

**PERANAN MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN  
AKIDAH MASYARAKAT DI KELURAHAN KOTAMATSUM II**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

**MUHAMMAD AZMI RAMADHAN**  
**NIM : 41124009**

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2016**



Nama : Muhammad Azmi Ramadhan  
Nim : 41.12.4.009  
Jurusan : Akidah Filsafat Islam  
T. Tgl Lahir : Medan, 07 Februari 1995  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nst., MA  
Pembimbing II: Junaidi, M.Si  
Judul Skripsi : **Peranan Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Akidah Masyarakat Di Kelurahan Kotamatsum II**

### ABSTRAK

Masyarakat Islam pada zaman modern ini kapan saja bisa terserang pemahaman yang datang dari luar ajaran Islam seiring dengan iman yang naik turun dan perkembangan kemajuan yang mungkin bisa menjauhkan muslim dari agamanya. Adapun peranan Muhammadiyah dalam pemahaman agama terlebih dalam mengawal Akidah masyarakat masih menyisakan pekerjaan rumah sebagai tanggung jawabnya kepada umat, bukan hanya menjadikan semua lapisan masyarakat yang beragam sebagai objek penting dakwahnya, namun mengupayakan agar seluruh wilayah dapat merasakan peranannya termasuk Kelurahan Kotamatsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan yang merupakan lokasi penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil Muhammadiyah di kelurahan tersebut, bagaimana peranan Muhammadiyah dalam meningkatkan Akidah masyarakat di kelurahan tersebut dan bagaimana pula hasilnya serta apa saja yang menjadi hambatan Muhammadiyah dalam meningkatkan Akidah masyarakat di kelurahan tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota atau pengurus Muhammadiyah yang ikut aktif dalam peranan Muhammadiyah, Masyarakat kelurahan tersebut yang aktif merasakan peranan Muhammadiyah dan Masyarakat biasa yang tinggal di kelurahan tersebut. Dalam menganalisa, menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul, dianalisis dan diselesaikan dengan penulisan laporan.

Muhammadiyah hadir dengan misi *tajdidnya* dalam pembaruan purifikasi atau pemurnian ajaran agama dan pembaharuan modernisasi lewat gerakan-gerakan yang mengokohkan perjuangan dakwahnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1. Muhammadiyah dalam peranannya meningkatkan Akidah masyarakat memperlihatkan kontribusi yang sangat besar. 2. Pada masyarakat Kelurahan Kotamatsum II, peranan tersebut dapat dirasakan lewat konsistensi usaha pembaruannya di bidang agama, pendidikan dan kemasyarakatan yang tidak hanya dilakukan oleh Muhammadiyah saja namun juga dengan sentuhan langsung kader dan Organisasi Otonomnya, yang dibuktikan agar terwujudnya masyarakat Islam sebenar-benarnya sebagaimana tujuan yang dicita-citakannya.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Akidah, Masyarakat Kotamatsum II

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>              | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PENGESAHAN . .....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN . .....</b> | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                         | <b>viii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah. ....   | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....           | 5 |
| C. Tujuan Penelitian.....         | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian. ....      | 5 |
| E. Batasan Istilah.....           | 6 |
| F. Ruang Lingkup Pembahasan ..... | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan.....    | 7 |

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

|  |    |
|--|----|
| A. Makna Akidah dan Sebab Penting Meningkatkannya..... | 9  |
| B. Muhammadiyah dan Peranannya.....                    | 42 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....        | 51 |
| B. Sumber Data.....             | 51 |
| C. Lokasi Penelitian.....       | 52 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 52 |
| E. Teknik Analisis Data.....    | 54 |

### **BAB IV PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Temuan Umum.....   | 56 |
| 1. Letak Geografis Kelurahan Kotamatsum II.....                     | 56 |
| 2. Sumber Daya Manusia.....   | 57 |
| 3. Struktur Organisasi.....   | 57 |
| 4. Profil Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II.....              | 58 |
| B. Temuan Khusus.....   | 58 |
| 1. Kondisi Masyarakat dan Keislaman di Kelurahan Kotamatsum II..... | 58 |
| 2. Peningkatan Akidah Yang Dilakukan Muhammadiyah.....              | 59 |
| C. Hambatan Yang Dihadapi.....                                      | 73 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran.....      | 76 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>77</b> |
|----------------------------|-----------|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Isian Potensi Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II

Lampiran 2 : Peta Dakwah Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II

Lampiran 3 : Data Narasumber

## **DAFTAR WAWANCARA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Abad ke-20 yang menjadi cikal bakal lahirnya berbagai organisasi baik dari rahim sosial, pendidikan, keagamaan dan politik memiliki pengaruh yang masih dapat dirasakan hingga sekarang, walau tidak sedikit pula yang kini kehilangan eksistensinya atau hanya menjadi bagian dari sejarah. Muhammadiyah menjadi satu dari organisasi yang diusianya lebih satu abad telah berupaya dan akan terus mengupayakan kemajuan negara ini. Meskipun demikian, masih banyak yang harus diperbuat, diamalkan, ditertibkan, diluruskan, dibenahi serta ditingkatkan mutunya terutama di bidang agama. Apalagi Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang tumbuh dari bawah (meskipun dalam artian tidak mengecilkan bantuan dari berbagai pihak), hidup serta bekerja dengan dukungan anggota dan umat Islam, maka tentulah wajar Muhammadiyah mengalami pasang naik dan turun.

Bagi Muhammadiyah sebagai suatu pergerakan yang lebih dari sekedar organisasi kemasyarakatan dalam aktivitas dakwahnya, tentu tidak mudah untuk mewujudkan tujuannya. *Alhamdulillah*, berkat hidayah dan *inayah* Allah SWT, Muhammadiyah tidak henti berkontribusi kepada bangsa Indonesia dan umat Islam untuk melaksanakan kewajiban dakwahnya. Saat ini banyak masyarakat Islam yang lekat dengan TBC (*tahayul, bid'ah, curafat/ khurafat*) dan syirik yang

mendorong Muhammadiyah untuk terus *istiqomah* berjuang mengarahkan kepada Akidah yang murni. Pada segi ibadah permasalahan yang sama timbul dari masyarakat yang tidak mudah dikembalikan praktiknya sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah, sementara telah dicampuri. Inilah yang memunculkan paradigma bahwa benar jika ditinjau dari kuantitas anggota dan simpatisannya Muhammadiyah sudah sangat besar dibuktikan lagi dengan amal usaha dan cabang-cabang istimewanya yang terletak hampir diseluruh belahan dunia.<sup>1</sup> Tetapi bila ditinjau dari segi pelaksanaan amaliyah, *'ubudiyah* dan Akidahnya sebagai pergerakan dan perjuangan dakwah, Muhammadiyah masih menyisakan banyak pekerjaan rumah yang penting dan harus segera diselesaikan sebagai tanggung jawabnya kepada umat dan agama Islam.

Demi menyempurnakan amanah dan risalah dakwah Rasulullah Muhammad SAW, Muhammadiyah kini telah mampu menembus daerah-daerah yang dapat dikatakan gawat ketidakmurnian Akidahnya, bukan hanya ingin mewujudkan visi yang telah dicita-citakannya, Muhammadiyah kini mampu berkembang pesat dan diterima didaerah-daerah tradisional kuat yang tersebar luas ke seluruh pelosok tanah air, dimana kebermanfaatannya bukan hanya dirasakan oleh umat saja, namun juga diakui oleh bangsa. Hal tersebut karena Muhammadiyah mampu membuktikan kepeduliannya seperti dalam menciptakan generasi bangsa yang berilmu dengan komitmen terus ditingkatkannya fasilitas pendidikan lewat sekolah-sekolah yang kini mencapai sepuluh ribuan dan universitas yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan perguruan tinggi negeri

---

<sup>1</sup>Lukman Harun, *Peranan Muhammadiyah Sekarang dan Yang Akan Datang*. (Jakarta: Suara Muhammadiyah No. 17, 1985), h. 13

atau milik pemerintah, selain itu rumah sakit dan tindakan nyata lainnya yang kini telah menyentuh seluruh wilayah yang juga dinilai sebagai wujud kepeduliannya.

Sebagaimana keberhasilan Muhammadiyah ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat yang memiliki golongan dan fase berbeda yang harus ditindaklanjuti dengan penanganan berbeda serta belum lagi kehebatan teknologi maupun kemajuan cara berpikir manusia yang kian hari bisa menjadikannya semakin *sekuler* dan *liberal* hingga sangat mungkin menyebabkannya jauh dari agama. Kelurahan Kotamatsum II dianggap sebagai contoh lingkungan yang Muhammadiyah sukses dengan dakwahnya hingga patut diterapkan disemua wilayah di Kota Medan. Padahal masyarakat Keadaan ini mengedepankan pada sikap perlu dan harusnya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana metode dakwah yang sudah dan akan diadakan sehingga menimbulkan opini demikian.

Apabila dilihat secara umum mengenai banyaknya *problematika* yang menunjukkan penurunan kualitas Akidah pada masyarakat, maka skala ukuran yang berbeda-beda menjadi perhatian tersendiri yang tidak dapat diacuhkan. Hal tersebut juga menguatkan kemungkinan bahwa keadaan tersebut bisa saja terjadi di masyarakat kelurahan Kotamatsum II. Tidak tersedianya batasan-batasan agama yang seharusnya sudah diwujudkan oleh individual atau kelompok masyarakat adalah syarat kenapa saat ini dengan mudahnya Akidah terbentur dengan kemajuan zaman yang sulit diikuti. Misalnya perihal keberadaan warung internet (warnet) dan *gadget* yang mampu melalaikan menunjukkan perilaku berkelanjutan yang enggan menyentuh media dakwah seperti masjid, forum-forum



kajian, artikel-artikel, wacana-wacana islami dan lain sebagainya yang menerpa semua kalangan masyarakat terutama remaja. Pada fase yang lain kita dihadapkan pada pertunjukan di kota metropolitan dengan hingar-bingarnya banyak saja usia yang renta namun lebih memilih jalan kiri seperti berjudi, meminum-minuman keras, meninggalkan pekerjaan, *euphoria*, pergaulan yang merusak dan yang lain sebagainya sebagai suatu hal yang tidak patut dicontoh. Padahal sebaiknya kemajuan zaman mengupayakan diri lebih mudah untuk berurusan dalam hal keagamaan.

Muhammadiyah di lingkungan Kelurahan Kotamatsum II sepertinya telah mengambil langkah bijak dengan menerapkan metode-metode dakwah guna meningkatkan Akidah lewat kegiatan keagamaan dan penanaman kesadaran yang diharapkan mendarah daging di masyarakat. Berhasil atau tidakkah apa yang telah diupayakan tersebut? kendati banyak masyarakat dari berbagai kalangan tidak mengindahkan ajakan dakwah tersebut dan menganggap beberapa diantaranya hanya seremonial belaka.

Persoalan di atas merupakan suatu permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti, oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian terhadap masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II.

Salah satu diantaranya ialah metode dakwah yang dilakukan Muhammadiyah, yang akan diteliti dengan judul : **“PERANAN MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN AKIDAH MASYARAKAT DI KELURAHAN KOTAMATSUM II”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan Muhammadiyah dalam meningkatkan Akidah masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II?
2. Bagaimana hasil peranan yang telah dilakukan dan apa saja yang menjadi hambatan yang dihadapi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang telah dan akan terus dilakukan Muhammadiyah dalam meningkatkan Akidah masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II agar dapat diterapkan oleh organisasi-organisasi dakwah yang lain terutama Muhammadiyah di daerah-daerah lain.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan Muhammadiyah menebarkan manfaat dalam dakwahnya, serta alasan-alasan yang menjadi faktor penghambat dalam upayanya meningkatkan Akidah masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari pada penelitian ini adalah menjadi manfaat sebagai berikut :

1. Agar masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II maupun masyarakat pada umumnya memahami bahwa Muhammadiyah dalam aktivitas dakwahnya

bertujuan memperdalam pemahaman agama masyarakat terutama demi terciptanya Akidah yang benar dan kuat, untuk kedepannya ikut dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Muhammadiyah.

2. Sebagai bahan penelitian bagi yang ingin meneliti bagaimana Muhammadiyah dan peranannya kepada masyarakat terutama dalam hal meningkatkan Akidah.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahaminya. Adapun batasan istilah tersebut antara lain :

1. Peranan: Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup> Maksud peranan disini adalah upaya Muhammadiyah dalam pergerakan dakwahnya berupa metode, sistem, teknik, strategi ataupun taktik perjuangan yang keseluruhannya berwatak Islam.
2. Muhammadiyah: Gerakan Islam dan *Dakwah Amar Ma'ruf nahi Munkar*, berbas Islam, bersumber pada Al-Qura'an dan *As-sunnah*.<sup>3</sup> Muhammadiyah yang dimaksud ialah baik yang keseluruhan sebagai organisasi maupun sebagai warga atau pengurusnya yang secara subjektif peranannya dirasakan dalam peningkatan Akidah masyarakat di Kelurahan Kotamatum II.
3. Akidah: Secara etimologi berasal dari kata '*Aqd* (bahasa Arab) yang berarti pengikatan atau perbuatan hati yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu, sedangkan secara *syara'* adalah Iman kepada Allah SWT,

---

<sup>2</sup>Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 449

<sup>3</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h. 9

para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta kepada *qadar* yang baik maupun yang buruk, yang hal tersebut merupakan rukun Iman.<sup>4</sup>

Dengan demikian maksud dari judul skripsi ini adalah mencari bagaimana metode dakwah Muhammadiyah yang berperan dalam peningkatan Akidah masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II.

#### **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Didalam penelitian ini penulis membahas upaya peningkatan Akidah yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II, pada tahun 2016. Adapun asumsi penelitian ini adalah memperkirakan berhasilnya keberadaan Muhammadiyah dengan metode dakwahnya dalam meningkatkan Akidah masyarakat di daerah tersebut walaupun dipengaruhi oleh banyaknya faktor dan kemungkinan yang bisa saja menjadi menghambat.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematikanya sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

---

<sup>4</sup>Shaleh bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Akafa Press, 1998), h. 2

Bab II merupakan landasan teoritis yang menguraikan tentang: makna Akidah dan sebab penting meningkatkannya serta Muhammadiyah dan peranannya.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menguraikan tentang: jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV merupakan pembahasan tentang Peranan Muhammadiyah dalam meningkatkan Akidah masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II yang mencakup : temuan khusus dan umum serta hambatan yang dihadapi oleh yang diteleti.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Makna Akidah dan Sebab Penting Meningkatkannya

Akidah sebagai ilmu dalam agama memiliki hakikat yang sama dengan Tauhid, Ilmu Ketuhanan, Ilmu Kalam, Ilmu Ushuluddin, Ilmu Theologi, Ilmu Syari'at, Ilmu Tarikat ataupun Ilmu Makrifat.<sup>5</sup>

Adapun Prof. Mahmud Syaltout dalam bukunya *Al-Islāmu 'Aqīdah wa Syarī'ah* 9-15, menjelaskan antara lain:<sup>6</sup>

1. Akidah adalah aspek pemikiran yang dituntut terlebih dahulu harus diimani, yang tidak boleh diragukan dan tidak boleh dipengaruhi oleh *syubhat*. Banyak *nash-nash* yang saling menguatkan tentang pemantapan Akidah ini. Juga adanya *ijma'* umat Islam sejak pertama kali dakwah Islam dilancarkan. Akidah adalah yang pertama kali didakwahkan oleh Rasulullah SAW sejak fase pertama dari fase dakwah islamiyah maupun dakwahnya setiap Rasul yang diutus oleh Allah SWT, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Quran ketika menceritakan nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya.
2. Akidah adalah dasar dan fondamen, di atasnya ditegakkan syari'at. Syari'at adalah konsekuensi lanjutan yang dituntut oleh Akidah. Tidak

---

<sup>5</sup>M. Hamdani, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS, 2001), h. 2-10; Lihat juga TA. Lathief Rousydiy, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Medan: RIMBOW, 1996), h. 131-136

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 301-305

ada arti syari'at dalam Islam tanpa Akidah, sebagaimana syari'at tidak akan mengambang kecuali di bawah lindungan Akidah.

3. Akidah dengan syari'at tidak bisa dipisahkan. Islam mewajibkan supaya Akidah saling menguatkan dengan syari'at, tidak boleh terpisah antara yang satu dengan yang lainnya, dengan posisi Akidah menjadi dasar pokok yang mendorong kepada syari'at dan syari'at merupakan perwujudan dan kesadaran jiwa tentang adanya Akidah. Saling hubungan antara Akidah dan syari'at (*inter relation*) inilah jalan kemenangan (didunia dan diakhirat) sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah SWT. Siapa yang beriman dengan Akidah tetapi menyia-nyiaikan syari'at atau sebaliknya mengambil syari'at dan mengenyampingkan Akidah bukanlah seorang orang yang berjalan menempuh jalan kemenangan menurut hukum islam.
4. Islam ditinjau dari sudut Akidah dan *syariat* menyamakan kedudukan dan tanggung jawab setiap manusia, suku, bangsa dan golongan apapun sebagainya, dimana derajat dekat dan jauhnya seorang manusia kepada Allah SWT ditentukan oleh kekuatan iman (Akidah) dan *istiqomahnya* melaksanakan syari'at. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling

*bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurāt/49:13)*

5. Tanggung jawab wanita dalam soal agama sama dengan tanggung jawab laki-laki. Laki- laki dibebani dengan tanggung jawab Akidah dan dituntut beramal-saleh, wanita juga demikian. Tanggung jawab wanita terlepas dan tidak ada kaitannya dengan tanggung jawab laki-laki. Tidak ada pengaruh apa-apa bagi wanita jika baik, rusak dan cederanya Akidah dan amal kebaikan pihak laki-laki. Masing-masing laki-laki atau perempuan mendapat imbalan dan balasan dari amal yang diperbuatnya. Firman Allah SWT:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأةَ نُوحٍ وَامْرَأةَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ

عَبْدَيْنِ

مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّاخِلِينَ. وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأةَ

فِرْعَوْنَ

إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَبِحَبْلِي وَرِعْوَنَ وَعَمَلِهِ وَبِحَبْلِي

مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ.

*Artinya: "Allah membuat istri Nuh dan istri Lut perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya); "Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)". Dan Allah membuat istri Firaun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya*



*Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim." (QS. At-Tahrīm/66:10-11)*

Akidah sebagai landasan dan sikap hidup berarti hanya mengharap ridho

Allah dan tidak mengadakan kekuatan selain dari-Nya. Firman Allah SWT:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

*Artinya: "Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan." (QS. Al-Fātihah/1:5)<sup>7</sup>*

... فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا.

*Artinya: "...Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi/18:110)<sup>8</sup>*

Dengan demikian, iman itu harus sebenar-benar iman (*tahkik*) yang berdasarkan dalil (*istidlal*), tidak kemudian hanya ikut-ikutan saja (*taklid*).<sup>9</sup> Adapun faedah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya ialah Allah pasti menolongnya, menjadi wali (pelindungnya), menuntunnya ke jalan lurus, menjamin keselamatannya dan yang demikian akan membuatnya mendapatkan kemenangan dan kejayaan di dunia dan Akhirat.<sup>10</sup>

Akidah Islamiyah didalam Al-Qur'an dirumuskan dengan kata-kata Iman.<sup>11</sup> Iman berasal dari bahasa Arab yang artinya kepercayaan.<sup>12</sup> Maka jelaslah

<sup>7</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1971), h. 6

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 460

<sup>9</sup>Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi, *Terjemahan Qotrul Khoist*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), h. 10

<sup>10</sup>Abdul Halim Mahmud, *Al-Iman*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), h. 153-155

<sup>11</sup>Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 7

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 4

bahwa *Arqanul Iman* (rukun iman) atau *Al-Ushulusittah* (dasar-dasar keimanan yang enam) adalah pokok Akidah. Adapun rukun Iman diuraikan sebagai berikut:<sup>13</sup>

## 1. IMAN KEPADA ALLAH YANG MAHA MULIA

- a. Wajib kita percaya akan Allah Tuhan kita. Adapun dalilnya, firman

Allah SWT:

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: "Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya serta cahaya (Quran) yang telah aku turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui akan perbuatanmu." (QS. At-Taghābun/64:8)

- b. Dialah Tuhan yang sebenarnya, yang menciptakan segala sesuatu dan yang pasti adanya. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

فَذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّى تُصِرُّوْنَ.

Artinya: "Itulah Allah Tuhanmu yang hak tidak ada kebenaran diluar itu, melainkan kesesatan, maka mengapakah kamu berpaling?." (QS. Yunus/10:32)

- c. Dialah yang pertama tanpa permulaan dan yang akhir tanpa penghabisan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

Artinya: "Dialah yang Awal dan Yang akhir, yang Dhahir dan yang bathin dan Dia mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Hadīd/57:3)

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ. وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

Artinya: "Segala yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap Kekallah tuhanmu yang maha agung dan maha mulia." (QS. Ar-Rahmān/55:26-27)

- d. Tiada sesuatu yang menyamai-Nya. Adapun dalilnya, firman Allah

---

<sup>13</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011) h. 4-34

SWT:

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ  
أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

Artinya: "Yang menciptakan langit dan bumi. Diapun menjadikan dari jenismu berjodohan (berpasang-pasangan), begitu juga dari binatang ternak (diciptakan) berpasangan, yang Dia perembangkan diatas bumi. Tidak ada sesuatupun yang menyamai-Nya dan Dialah maha mendengar dan maha melihat." (QS. Asy-Syura/42:11)

- e. Yang Esa tentang ketuhanan-Nya. Adapun dalilnya, firman Allah

SWT:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Artinya: "Katakanlah: Dialah Yang Maha Esa, Allahlah pusat permohonan, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak sesuatu yang Menyamainya." (QS. Al-Ikhlash/112:1-4)

أَمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ  
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بَلَن  
هُم قَوْمٌ يَعْدِلُونَ.

Artinya: "Atau siapakah yang menciptakan langit dan bumi, dan telah menurunkan air dari langit untukmu, lalu aku tumbuhkan dengan air itu beberapa kebun yang indah serasi, yang kamu tidak dapat tumbuhkan pohon-pohonnya. Adakah Tuhan lain disamping Allah? Memang mereka itu orang-orang yang menyimpang." (QS. An-Naml/27:60)

- f. Yang hidup dan pasti ada dan mengadakan segala yang ada.

Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ...

Artinya: "Allah, yang tiada Tuhan yang wajib disembah selain Dia, yang hidup dan berdiri sendiri..." (QS. Al-Baqarah/2:255)

- g. Yang mendengar dan melihat. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

...وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

Artinya: "...Dan Dialah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui." (QS. Asy-Syura/42:11)

- h. Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: "Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Mulk/67:1)

- i. Apabila Ia menghendaki sesuatu, Ia firmankan: "Jadilah!" maka jadilah sesuatu itu. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ.

Artinya: "Sesungguhnya firman-ku kepada sesuatu, apabila aku menghendaki adanya, Aku hanya mengatakan: Jadilah, maka jadilah ia." (QS. An-Nahl/16:40)

- j. Dia mengetahui segala sifat kesempurnaan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

...وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

Artinya: "...Dan Dia itu Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah/2:29)

...وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا...

Artinya: "...Pengetahuan Tuhan kami, meliputi segala sesuatu..." (QS. Al-A'raf/7:89)

...إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ.

Artinya: "...Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. An-Nahl/16:91)

- k. Yang suci dari sifat mustahil dan segala kekurangan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

...سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ.

Artinya: "...Maha suci Allah dari pada apa yang mereka sifati." (QS. Al-Mu'minun/23:91)

- l. Dialah yang menjadikan sesuatu menurut kemauan dan kehendakNya. Segala sesuatu ada ditangan-Nya dan kepada-Nya akan kembali. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

...وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ...

Artinya: "Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan Dia pilih..." (QS. Al-Qashash/28:68)

...لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ...

Artinya: "...Bagi Allah-lah segala perkara, pada sebelum dan sesudahnya..." (QS. Ar-Rum/30:4)

- m. Allah tidak menyuruh kita membicarakan hal-hal yang tidak tercapai oleh akal dalam hal kepercayaan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

*Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan seimbang dengan kekuatannya..." (QS. Al-Baqarah/2:286)*

- n. Sebab akal manusia tidak mungkin mencapai pengertian tentang Dzat Allah dan hubungannya dengan sifat-sifat yang ada pada-Nya. Maka janganlah engkau membicarakan hal itu. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيَّ بَشَرًا مِنْ شَيْءٍ  
 قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ  
 تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ  
 يَلْعَبُونَ. وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ.

*Artinya: "Dan mereka tidak menghargai kepada Allah sebagaimana mestinya, dikala mereka berkata: Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia." Katakanlah: Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang di bawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi ummat manusia, yang kamu jadikan lembaran-lembaran, (sebagian) kamu memperlihatkan dan banyak diantara kamu yang menyembunyikan, padahal telah diajarkan kepada kamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak ketahui. Katakanlah: "Allahlah (yang menurunkan-nya) kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatan." (QS. Al-An'ām/6:91)*

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ قَوْمًا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَقْدِرُوا قَدْرَهُ وَعَنْهُ أَيْضًا بِالْفِظِ آخَرَ: تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَقْدِرُونَ قَدْرَهُ.

*"Hadits dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya orang banyak (sedang) memikirkan keadaan Allah Yang Maha Mulia dan Agung, maka Nabi s.a.w. berkata: "Berfikirlah kamu sekalian tentang makhluk Allah dan janganlah kamu sekalian berfikir tentang dzat-Nya, karena kamu sekalian tidak akan mampu menggapai-Nya". Dan dari Ibnu 'Abbas juga dengan lain perkataan: "Berfikirlah kamu sekalian tentang makhluk (ciptaan-Nya) dan janganlah kamu berfikir tentang Khaliq (Allah), karena kamu sekalian tidak akan mampu menggapai-Nya." (Diriwayatkan oleh Abu Syaikh)*

- o. Tak ada kesangsian tentang adanya Allah. Adapun dalilnya, firman

Allah SWT:

...لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ...

*Artinya: "...Tiada sesuatu yang serupa dengan-Nya..." (QS. Asy-Syura/42:11)*

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا.

*Artinya: "Dia tahu segala yang ada dimuka dan dibelakang mereka sedang pengetahuan mereka tak mungkin mendalami-Nya. " (QS. Thāhā/20:110)*

## 2. IMAN KEPADA MALAIKAT

- a. Kita wajib percaya, Allah itu mempunyai malaikat yang bersayap, ada yang dua, ada yang tiga dan ada yang empat. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا  
أُولِي أجنحةٍ مثنى وثلاث ورباع يزيد في الخلق ما يشاء إنَّ اللَّهَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: "Segala Puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan yang bersayap, ada yang dua, tiga dan ada yang empat." (QS. Fathir/35:1)

- b. Mereka adalah hamba Allah yang dimuliakan yang tidak pernah menentang perintah-Nya dan mereka senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

... بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ. لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ يَعْمَلُونَ.

Artinya: "Bahkan para Malaikat itu hamba yang di muliakan (terhormat) yang tidak mendahului firman Allah, sedang mereka selalu mengerjakan perintah-Nya." (QS. Al-Anbyā'/21:26-27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya: "Wahai orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu, penjaganya adalah para Malaikat yang kasar, yang keras dan yang tidak pernah menentang perintah Allah, dan mereka senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrīm/66:6)

- c. Mereka tidak makan dan tidak minum. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:



فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ لُّوطٍ.

*Artinya: "Maka ketika Nabi Ibrahim melihat tangan malaikat tidak menjamah hidangan, yang memandang aneh dan merasa takut, berkatalah para Malaikat: Janganlah kamu Takut, sesungguhnya kami diutus untuk menghadapi kaum Luth." (QS. Hud/11:70)*

- d. Tidak menikah, tidak tidur, sepanjang masa tidak putus-putusnya mereka mensucikan Tuhan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

أَفَأَصْفَاكُمْ رَبُّكُم بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا.

*Artinya: "Adakah Tuhanmu telah memilih kamu sekalian sebagai anak laki-laki dan menjadikan anak perempuan kepada para Malaikat?, Sesungguhnya kamu telah mengatakan ucapan yang besar (dosanya)." (QS. Al-Isrā'/17: 40)*

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ.

*Artinya: "Sepanjang masa tiada putus-putusnya mereka mensucikan Tuhan." (QS. Al-Anbyā'/21:20)*

- e. Masing-masing dari mereka mempunyai kedudukan atau tugas tertentu. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ.

*Artinya: "Dan tidak ada daripada kami (Malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu." (QS. Shaffat/37:164)*

- f. Ada yang memikul Arsy. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَالْمَلَكُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ.

Artinya: "Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu ada delapan Malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas mereka." (QS. Al-Haqqah/69:17)

- g. Ada yang menjadi utusan, seperti Jibril dan Mikail. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ. بِأَيْدِي سَفَرَةٍ. كِرَامٍ بَرَرَةٍ.

Artinya: "Di dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan, dijunjung dan disucikan, di tangan para utusan (Malaikat) yang mulia lagi berbakti." (QS. 'Abasa/80:13-16)

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ.

Artinya: "Al-Qur'an dibawa turun oleh Ruhul Amin (Jibril), kepada hatimu agar kamu menjadi golongan orang yang menyampaikan peringatan." (QS. Asy-Syu'arā/26:193-194)

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ.

Artinya: "Barang siapa memusuhi Allah, Malaikat-malaikat-Nya, utusan-utusan-Nya serta Jibril dan Mikail, maka Allah akan memusuhi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah/2:98)

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ ... وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ وَأَنَا جِبْرِيلُ  
وَهَذَا مِكَائِيلُ ...

"Hadist dari samurah bin Jundub: "Adapun rumah ini adalah rumahnya para syuhada' dan aku adalah Jibril dan ini Adalah Mikail..." dan seterusnya." (Diriwayatkan oleh Bukhari)

- h. Ada yang mengamati serta mencatat (amal manusia). Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ. كِرَامًا كَاتِبِينَ. يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ.

Artinya: "Sungguh di atasmu itu ada pengawas (Malaikat) yang mulia yang selalu mencatat, mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Infithār/82:10-12)

- i. Kita tidak boleh menggambarkan tentang malaikat kecuali dengan yang diterangkan oleh syara'. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا.

Artinya: "Jangan engkau mengikuti apa-apa yang tidak kamu ketahui, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati itu kesemuanya akan ditanyai." (QS. Al-Isrā'/17:36)

- j. Allah menuntut kita untuk mengetahui hakekat Malaikat, kita hanya diperintahkan agar percaya akan adanya, adapun para Nabi, mereka pernah melihatnya dalam rupa manusia ataupun lain-lainnya. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

...وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ...

Artinya: "...Dan tiada seorangpun yang mengetahui hakekat tentara (Malaikat) Tuhanmu selain Dia..." (QS. Al-Muddatstsir/74:31)

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى. عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى.

Artinya: "Dan sesungguhnya Nabi telah melihat Malaikat Jibril pada kesempatan lain di sidratul Muntahaa." (QS. An-Najm/53:13-14)

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الشَّيْبِ شَدِيدٌ سُودِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ. حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رَأْسَهُ عَلَيْهِ وَوَضَعَ أَقْبِيهَ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: ...

"Dari Umar r.a. berkata: "Pada saat kami duduk pada suatu hari bersama Rasulullah s.a.w. datanglah seorang laki-laki putih bersih pakaiannya, hitam bersih rambutnya, tak terkesan padanya tanda orang yang sedang bepergian dan tiada seorang pun diantara kami yang mengenalnya, kemudian bersimpuh dihadapan Nabi dengan merapatkan kedua lututnya kepada kedua lutut Nabi dan meletakkan kedua telapak tanganya pada paha Nabi. Lalu ia berkata: ..." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ

فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي بِجِرَاءِ جَالِسٍ عَلَى كُرْسِيِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَرَعَبْتُ مِنْهُ فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ زَمُّونِي. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ. وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ. وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ. وَحِمَى الْوَعْدَى وَتَتَابَع.

"Dari Jabir bin Abdullah Anshari, dan dia menceritakan tentang periode wahyu, katanya: "sewaktu aku (Nabi) sedang berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara dari langit, maka aku mengangkatkan kepalaku. Tiba-tiba tampak Malaikat yang pernah datang di gua Hira' dahulu duduk diatas kursi diantara langit dan bumi, maka takutlah aku dan kembali pulang, sesampai di rumah aku berkata: "Selimutilah aku, selimutilah aku". Lalu Allah menurunkan ayat: Hai orang yang berselimut, bangunlah dan berilah peringatan. Agungkanlah tuhanmu, bersihkanlah pakaianmu dan tinggalkanlah perbuatan dosa "Kemudian lancarlah dan beruntun turunannya wahyu." (Diriwayatkan oleh Bukhari)

### 3. IMAN KEPADA KITAB

- a. Kita wajib percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada Rasul-rasulNya untuk memperbaiki manusia tentang urusan dunia dan agama mereka. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ  
بِالْقِسْطِ ...

Artinya: "Sungguh Kami telah Mengutus Utusan-utusan-Ku dengan membawa bukti dan beserta mereka itu aku berikan Kitab dan Neraca (timbangan) agar orang-orang menegakkan keadilan..." (QS. Al-Hadīd/57:25)

... فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ  
خَلَاقٍ. وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا ...

Artinya: "...Maka ada sebagian orang yang berdo'a : Ya Tuhanku, berilah hamba (kebaikan) di dunia ini maka ia tidak mendapat bahagian di akhirat. Dan diantara mereka ada yang berdo'a: Ya Tuhan berilah hamba kebaikan di dunia dan di Akhirat dan jauhkanlah hamba dari api neraka.

*Mereka itulah yang mendapat bagian dari apa yang telah mereka lakukan..." (QS. Al-Baqarah/2:200-202).*

- b. Di antara kitab-kitab itu, ialah Zabur kepada Nabi Dawud, Taurat kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi 'Isa dan Qur'an pada Nabi Muhammad yang menjadi penutup sekalian Nabi. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

... وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زُبُورًا.

*Artinya: "...Dan aku telah memberikan kitab Zabur kepada Nabi Dawud." (QS. An-Nisā'/4: 163 )*

وَقَفَّيْنَا عَلَى آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ  
وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ...

*Artinya: "Dan sesudah mereka itu Aku susulkan Isa bin Maryam untuk membenarkan kitab Taurat yang ada sebelumnya. Dan ia Ku-beri kitab Injil berisi petunjuk dan cahaya..." (QS. Al-Mā'idah/5:46)*

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا.

*Artinya: "Sungguh aku telah menurunkan Qur'an, dengan sebenarnya kepadamu (Muhammad)." (QS. Ad-Dahr/76:23)*

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ  
النَّبِيِّينَ...

*Artinya: "Muhammad itu tidak menjadi ayah dari seorang laki-laki diantaramu, akan tetapi ia adalah utusan Allah dan penghabisan (penutup) sekalian Nabi..." (QS. Al-Ahzab/33:40)*

#### 4. IMAN KEPADA RASUL

- a. Kita wajib percaya bahwa Allah Yang Maha Bijaksana telah mengutus para rasul untuk memberi petunjuk umat manusia akan jalan yang lurus. Mereka adalah pembawa berita gembira dan peringatan, agar bagi manusia tiada alasan untuk membantah Allah setelah diutusny para Rasul. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ  
وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا. رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ...

*Artinya: "Dan (Kami telah mengutus) beberapa Rasul yang telah Kuceritakan kepadamu dan ada pula yang tidak Kuceritakan kepadamu. Dan Allah telah berbicara benar-benar kepada Nabi Musa. (Mereka Kami utus ) selaku Rasul-Rasul yang memberi kabar gembira dan kabar yang menakutkan..." (QS. An-Nisā'/4:164-165)*

- b. Para rasul itu adalah manusia seperti kita: makan, minum dan pergi ke pasar. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي  
الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً...

*Artinya: "Dan tidaklah Aku mengutus beberapa utusan sebelummu, kecuali mereka itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Aku jadikan cobaan sebagianmu kepada yang lain..." (QS. Al-Furqān/25:20)*

- c. Yang telah dipilih oleh Allah, menjadi utusan-Nya dan mengistimewakan mereka dengan diberi wahyu. Mereka adalah orang-orang yang jujur, terpercaya, menyampaikan tugas mereka,

cerdas, dapat memahami dan memahamkan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ...

*Artinya: "Dan ketika orang-orang mukmin melihat lawan-lawan bersekutu, mereka berkata: Inilah yang dijanjikan oleh Allah dan utusan-Nya dan benarbenar (tidak dusta)-lah Allah dan utusan-Nya itu..." (QS. Al-Ahzab/33:22)*

وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا.

*Artinya: "Perhatikanlah akan Nabi Ibrahim dalam kitab, sesungguhnya ia benar dan menjadi Nabi." (QS. Maryam/19:41)*

وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا.

*Artinya: "Perhatikanlah akan Isma'il dalam kitab, sesungguhnya ia benar janjinya dan ia adalah utusan dan Nabi." (QS. Maryam/19:54)*

وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا.

*Artinya: "Perhatikanlah akan Idris di dalam kitab, sesungguhnya ia adalah benar dan menjadi Nabi." (QS. Maryam/19:56)*

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ.

*Artinya: "Dan tidaklah ia (Muhammad) menyembunyikan berita ghaib." (QS. At- Takwīr/81:24)*

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ

وَكَفَى



بِاللَّهِ حَسِيبًا.

Artinya: "Mereka yang telah menyampaikan risalah-risalah Allah dan takut kepada-Nya, serta tidak ada sesuatu yang ditakuti kecuali Allah, dan cukuplah Allah yang menghitung." (QS. Al-Ahzab/33:39)

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا.

Artinya: "Supaya ia mengetahui, bahwa mereka telah menyampaikan risalah-risalah tuhan mereka, dan pengetahuan-Nya meliputi apa yang ada di antara mereka dan menghitung bilangan segala sesuatu." (QS. Al-Jin/72:28)

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ.

Artinya: "Kemudian atas tanggung jawab-Ku penjelasan Qur'an itu." (QS. Al-Qiyāmah/75:19)

- d. Mereka adalah manusia yang mengalami yang biasa dialami oleh orang lain selagi tidak mengurangi kehormatan mereka dalam martabat mereka yang luhur. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا.

Artinya: "Katakanlah (olehmu Muhammad): Bahwasaya aku hanyalah manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: bahwasanya Tuhan kamu sekalian hanyalah Tuhan yang Esa. Maka barang siapa yang ada mengharap bertemu dengan Tuhannya, maka hendaklah beramal shaleh dan janganlah menyekutukan sesuatupun dalam berbakti kepada Tuhan-Nya." (QS. Al-Kahfi/18:110)

- e. Diantara para Rasul yang tersebut nama mereka dalam Qur'an adalah: Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Luth, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa. Yunus, Zakariya, Yahya, Isa dan Muhammad 'alaihimus-shalatu wassalam. Dan ada Rasul-rasul-Nya yang tidak diberitakan Allah kepada kita. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى  
 إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ  
 وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا. وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ  
 عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى  
 تَكْلِيمًا.

*Artinya: "Sungguh telah Aku memberi wahyu kepadamu (Muhammad) sebagaimana yang telah Ku-berikan kepada Nabi Nuh dan Nabi-nabi sesudahnya, begitu juga Aku telah memberikan wahyu-wahyu kepada Nabi-Nabi: Ibrahim, Ishaq, Yaqub, serta turunannya, serta Isa, Ayub, Yunus, Harun dan Sulaiman, dan kepada Dawud Kuberikan kitab Zabur. Dan (Kami telah mengutus) beberapa Rasul yang telah kuceritakan kepadamu dari yang sebelumnya dan ada pula beberapa Rasul yang tidak Kuceritakan kepadamu. Dan Allah benar-benar berbicara kepada Nabi Musa." (QS. An-Nisā' /4:163-164)*

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِمَّنْ نَشَاءُ إِنَّ  
 رَبَّنَا حَكِيمٌ عَلِيمٌ. وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا

هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى  
وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ. وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَى وَعِيسَى وَإِلْيَاسَ كُلًّا  
مِنَ الصَّالِحِينَ. وَمِنْ آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ  
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

Artinya: "Dan itulah Hujjah (pembuktian)-Ku yang Ku-berikan kepada Nabi Ibrahim untuk mengalahkan kaumnya, Aku mengangkat beberapa derajat orang yang Aku kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu maha bijaksana lagi maha mengetahui. Dan Aku telah karuniakan kepada Ibrahim (keturunan) yaitu Nabi Ishaq dan Ya 'qub, masing-masing Ku-berikan petunjuk kepada Nabi Nuh dan diantara keturunannya yakni Nabi Dawud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikian juga Aku menganugerahi orang-orang yang berbuat baik. Dan Nabi Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas; kesemuanya dari orang-orang yang sahalih. "Dan Nabi Isma'il, Ilyasa', Yunus dan Luth; dan kesemuanya telah Kuberikan dari semua orang." (QS. Al-An'ām/6:84-87)

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلًّا مِنَ الصَّابِرِينَ.

Artinya: "Dan Nabi Ismail, Idris dan Dzulkifli; kesemuanya dari orang-orang yang sabar." (QS. Al-Anbyā'/21:85)

وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا...

Artinya: "Dan kepada penduduk Madyan Aku telah mengutus saudara mereka yaitu Nabi Syu'aib..." (QS. Hud/11:84)

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا...

Artinya: "Dan kepada kaum Tsamud Aku telah mengutus saudara mereka yaitu Nabi Shalih..." (QS. Hud/11:61)

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا...

Artinya: "Dan kepada kaum 'Ad. Aku telah mengutus saudara mereka yaitu Nabi Hud..." (QS. Hud/11:50)

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا.

Artinya: "Perhatikanlah Nabi Idris dalam kitab, sesungguhnya ia benar lagi menjadi Nabi." (QS. Maryam/19:56)

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ.

Artinya: "Sungguh Allah telah memilih Nabi Adam, Nuh, dan keturunan Nabi Ibrahim, keturunan Imran (melebihi) semua orang." (QS. Ali- 'Imrān/3:33)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ...

Artinya: "Muhammad adalah Utusan Allah dan orang-orang yang mengikutinya, sangat tegas terhadap orang-orang kafir dan kasih sayang diantara sesama mereka..." (QS. Al-Fath/48:29)

f. Tiada ummat yang terdahulu melainkan pernah kedatangan Nabi.

Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ.

Artinya: "Sungguh Aku telah mengutus engkau (Muhammad) dengan membawa kebenaran untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Dan tidak ada sesuatu ummat yang dahulu, kecuali ada seorang (Nabi) yang memberi peringatan." (QS. Fathir/35:24)

g. Allah telah mengokohkan mereka dengan beberapa pembuktian

dan macam mu'jizat yang nyata. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَكَفَرُوا فَآخَذَهُمُ  
اللَّهُ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

*Artinya: "Yang demikian itu karena mereka telah kedatangan para utusan yang membawa tanda bukti, kemudian mereka kafir, maka Allah menimpakan siksaan." (QS. Mu'min/40:22)*

- h. Adalah suatu kebenaran, bahwa kekuasaan Allah dapat mengadakan hal-hal yang menyimpang dari hukum kebiasaan yang pernah berlaku bagi para Nabi untuk menguatkan penugasan dan menundukkan lawan-lawan mereka dan tanda kebenaran mereka terhadap mereka yang mengingkari, misalnya apa yang tersebut dalam Qur'an : api yang tak membakar Nabi Ibrahim, tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi ular, Nabi Isa yang dapat menghidupkan kembali orang mati dan diturunkannya al-Qur'an bagi Nabi Muhammad dan lain sebagainya yang tersebut dalam beberapa ayat dan semua itu adalah hal yang wajib diimani. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ.

*Artinya: "Aku berkata: Hai api! Jadilah dingin dan selamatkanlah Ibrahim." (QS. Al-Anbyā'/21:69)*

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ.

*Artinya: "Kemudian Nabi Musa melemparkan tongkatnya, seketika menjadi ular yang nyata." (QS. Al-A'rāf/7:107)*

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ.

Artinya: "Dan sebagai utusan kepada Bani Israil ( berkata): Sungguh aku telah datang kepadamu dengan membawa bukti dari tuhanmu, bahwasanya aku membuat untukmu seperti burung dari tanah lalu aku tiup, maka akan jadilah burung atas idzin Allah. Aku menyembuhkan orang buta dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah; begitu juga aku memberitakan kepadamu akan apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di dalam rumah-rumahmu. Yang demikian itu adalah menjadi bukti bagimu, kalau kamu beriman." (QS. Ali- 'Imrān/3:49)

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا.

Artinya: "Katakanlah Kalaupun manusia dan jin berkumpul untuk mengadakan seperti Quran ini, tentulah tidak akan mampu mengadakannya meskipun sebagian menolong sebagian yang lain." (QS. Al-Isrā'/17:88)

## 5. IMAN PADA HARI KEMUDIAN

- a. Kita wajib percaya tentang adanya hari akhir dan segala yang terjadi didalamnya tentang kerusakan 'alam ini', serta percaya akan hal-hal yang diberitakan oleh Rasulullah dengan riwayat mutawattir tentang kebangkitan dari kubur, pengumpulan di Makhsyar, pemeriksaan dan pembalasan. Adapun dalilnya, firman

Allah SWT:

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا...

Artinya: "Orang-orang kafir beranggapan bahwa mereka tidak akan dibangkitkan..." (QS. At-Taghābun/64:7)

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ. قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ. إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ.

Artinya: "Dan setelah sangkakala di tiup mereka keluar dari kubur bergegas ke Tuhan mereka. Mereka berkata: celakalah kami, siapakah kami yang membangkitakan kami dari tempat tidur kami (kubur)? Inilah yang telah dijanjikan oleh Yang Maha Pemurah, dan benarlah Rasul-rasul. Tidak adalah tiupan itu kecuali hanya sekali, maka tibalah mereka semua dihadapan-Ku." (QS. Yassin/36:51-53)

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ.

Artinya: "Kemudian kamu semua dibangkitkan kelak pada hari kiamat." (QS. Al-Mu'minūn/23:16)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya: "Dia (Allah) itulah yang telah menjadikan bumi mudah (digarap) oleh kamu, maka jelajahilah pelosok-pelosoknya dan makanlah dari rizki-Nya. Dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan." (QS. Al-Mulk/67:15)

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ.

Artinya: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua ayah-bundaku dan orang-orang mukmin pada hari berlakunya pengadilan (Hari Kiamat)." (QS. Ibrahim/14:41)

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ.

*Artinya: "Dan berkata Nabi Musa: sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang takabbur (sombong) yang tidak percaya pada Hari hisab (Kiamat)." (QS. Al-Mu'min/40:27)*

الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ.

*Artinya: "Pada Hari ini (Kiamat) dibalaslah tiap-tiap orang atas segala perbuatannya, pada hari itu tidak ada kezhaliman. Sesungguhnya Allah itu sangat cepat penghisabannya." (QS. Al-Mu'min/40:17)*

- b. Maka Allah memberi keputusan tentang perbuatan orang, lalu ada yang masuk neraka selama-lamanya tidak keluar dari padanya, yaitu orang-orang kafir dan orang-orang musyrik dan ada yang masuk kemudian keluar dari neraka, yaitu orang-orang mukmin yang berbuat dosa dan ada yang masuk sorga dan kekal, yaitu orang-orang mukmin yang sebenar-benarnya. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ.

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik itu, di dalam neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya, mereka itulah sejahat-jahat makhluk." (QS. Al-Bayyinah/98:6)*



إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ  
يُقَاتِلُونَ

فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ...

Artinya: "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang mukmin, jiwa dan harta benda mereka dengan syurga; mereka berperang pada jalan Allah, lalu ada yang membunuh dan ada yang terbunuh..." (QS. At-Taubah/9:111)

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ.  
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا...

Artinya: "Tuhan menggembirakan mereka dengan rahmat, keridhaan dan syurga mereka memperoleh kesenangan yang tetap, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya..." (QS. At-Taubah/9:21-22)

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ جِئَ  
بِالْمَوْتِ حَتَّى يَجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيُذَبِّحُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ يَا أَهْلَ  
الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ. فَيَزِدَادُ أَهْلُ  
الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ وَأَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ.

"Hadis dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila penghuni Syurga itu telah menuju ke Syurga dan penghuni Neraka menuju ke Neraka, maka (diperagakan) "kematian" dibawa di antara Syurga dan Neraka, lalu disembelih, kemudian diserukan (Malaikat); Hai penghuni Syurga, kekallah

*kamu dan tidak akan mati. Maka bertambah gembiralah penghuni Syurga dan bertambah sedihlah penghuni Neraka." (Diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim, begitu juga dengan Tirmidzi dengan lafal yang sama maknanya)*

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ

قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ يَقُولُ اللَّهُ: مَنْ  
كَانَ

فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرَجُوهُ لِيُخْرَجُونَ...

*"Hadis dari Abi Sa'id al Khudri r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. telah bersabda: Apabila ahli syurga itu telah masuk Neraka," maka Allah berfirman: Barang siapa di dalam hatinya ada iman sekalipun sebesar biji sawi, keluarkanlah ia (dari Neraka), lalu mereka keluar..." (Diriwayatkan oleh Bukhari)*

## 6. IMAN KEPADA QADLA DAN QADAR

- a. Kita wajib percaya bahwa Allahlah yang telah menciptakan segala sesuatu. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَى  
كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

*Artinya: "Itulah dia Allah kamu sekalian, tidak ada Tuhan berhak disembah selain Allah, yang menciptakan segala sesuatu." (QS. Al-An'ām/6:102)*

- b. Dia telah menyuruh dan melarang dan perintah Allah adalah kepastian yang telah ditentukan. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebaikan dan memberi kepada sanak kerabat, serta melarang kekejian, kemunkaran dan kedurhakan. Allah menasehatkan kepadamu, agar kamu selalu ingat." (QS. An-Nahl/16:90)

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي  
الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا.

Artinya: "Sama sekali tiada rasa sempit bagi Nabi terhadap apa yang ditentukan oleh Allah, demikianlah sunnah Allah (hukum qudrat iradat Allah) terhadap orang-orang sebelumnya. Dan hukum Allah itu adalah ketentuan yang pasti." (QS. Al-Ahzab/33:38)

- c. Bahwasanya Allah telah menentukan segala sesuatu sebelum Dia menciptakan segala kejadian dan mengatur segala yang ada dengan pengetahuan, ketentuan, kebijaksanaan dan kehendak-Nya. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ  
قَبْلُ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ.

Artinya: "Tidaklah ada musibah yang menimpa di bumi dan tidak ada musibah yang menimpa dirimu, kecuali tertulis di dalam kitab, sebelum Aku menciptakan. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah." (QS. Al-Hadīd/57:22)

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ.

*Artinya: "Sungguh segala sesuatu itu Aku jadikan dengan ketentuan (ukuran)." (QS. Al-Qamar/54:49)*

- d. Adapun segala yang dilakukan manusia itu semuanya atas Qadla' dan Qadar-Nya, sedangkan manusia sendiri hanya dapat berikhtiar. Dengan demikian, maka segala ketentuan adalah dari Allah dan usaha adalah bagian manusia. Perbuatan manusia ditilik dari segi kuasanya dinamakan hasil usaha sendiri, dari segi kekuasaan Allah perbuatan manusia itu adalah ciptaan Allah. Manusia hanya dapat mengolah bagian yang Allah karuniakan padanya berupa rizki dan lain-lain. Adapun dalilnya, firman Allah SWT:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ.

*Artinya: "Allah yang telah menjadikan kamu dan apa yang telah kamu Kerjakan." (QS. Ash-Shāffāt/37:96)*

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى

عَمَّا

يُشْرِكُونَ.

*Artinya: "Dan Allah itu yang menjadikan apa yang Ia kehendaki dan apa yang ia pilih. Tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan maha luhur dari apa yang mereka sekutukan." (QS. Al-Qashash/28:68)*

Pada intinya, keyakinan atau kepercayaan (*Tautsīqu*) itu harus dikokohkan atau ditetapkan (*Al-Ihkamu*) dan diikat dengan kuat (*Ar-rabthu biquwwah*). Sebagaimana Iman yang berarti penyerahan kehendak dan keputusan kepada

Tuhan.<sup>14</sup> Maka Salah satu pemikiran yang perlu dijadikan titik garapan dalam kehidupan dan perjuangan kaum muslimin ialah meneguhkan landasan hidup dan memantapkan sikap hidup. Kedua unsur ini berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan harus berjalan simultan. Landasan yang dimaksud ialah Akidah Islamiyah tersebut, yakni kepercayaan yang mutlak terhadap kekuasaan dan kebesaran *Illahi* yang memberikan dorongan kepada umat manusia supaya berusaha, berjuang dan berikhtiar dengan kepercayaan bahwa pada instansi terakhir, berhasil atau tidak sesuatu usaha tergantung pada ketentuan Allah SWT. Akidah itu berfungsi laksana fondasi kuat bagi suatu bangunan yang akan bertahan menghadapi goncangan-goncangan.<sup>15</sup>

Akidah merupakan prinsip dan pokok (*ushul*), karena dalam hal ini segalanya harus dilandaskan dengan petunjuk lafaz yang jelas (*sharih*), pasti maknanya (*qath'i*) dan tidak ada kemungkinan penafsiran lain (*muhkam*). Adapun masalah-masalah terhadap perbedaan bagaimana suatu ibadah dilaksanakan (*furu'iyah*) diperbolehkan apabila memiliki dalil yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai sumber Islam. Adapun perbedaan (*ikhtilaf/khilafiyah*) tidaklah boleh sampai kepada perpecahan (*iftiroq*) dan hendaknya diperbolehkan ada jika berasal dari niat *ijtihad* yang baik untuk mencari kebenaran dan keridhoan Allah bukan untuk menebar kebencian hingga mengambil hak-hak keadilan yang lain, berbantah-bantahan, bahkan sampai

---

<sup>14</sup>M. Chirzin, *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 123

<sup>15</sup>M. Yunan Nasution, *Islam dan problema-problema Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 2

memecah belah agama ataupun merasa bangga terhadap golongannya (*Ashobiyyah*).

Orang-orang yang berpijak diatas landasan Akidah yang benar itu tidak percaya kepada *khurafat-khurafat*, mistik-mistik, jampi-jampi, yang seringkali membuat seseorang terumbang-ambing dalam menghadapi langkah-langkah dan tindakan. Kalau dia menghadapi kesulitan dalam pekerjaannya dan memerlukan pertolongan, dia langsung (*rechstreeks*) berdoa dan memohon kepada *Rabbul Jalali*, tidak dengan perantaraan dukun dan lain-lain.<sup>16</sup> Oleh karena itu, Akidah sebagai landasan hidup dengan sendirinya akan membentuk membentuk sikap hidup penganut-penganutnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Iman kepada Allah mendorong seseorang untuk bertakwa kepada-Nya dengan jalan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, menimbulkan kekuatan batin, ketabahan, keberanian dan harga diri pada seseorang sebab ia yakin bahwa Allah sajalah Yang Maha Kuasa yang menentukan segala-galanya di alam semesta ini sedangkan selain Allah adalah sama-sama makhluk-Nya yang tidak perlu ditakuti apalagi *dikultuskan*, pada akhirnya Iman kepada Allah akan mendatangkan rasa tenteram, aman dan damai dalam hati seseorang karena ia telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah untuk melindungi keamanannya dan mencukupi segala kebutuhannya.<sup>18</sup>

Pada akhirnya keberkahan tersebut akan didapatkan apabila seseorang telah mendapatkan ujian keikhlasan Iman yang harus dilalui dengan senantiasa ingin berjumpa dengan Allah (berjamaah menghadap-Nya), rela berkorban untuk-

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 4

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>18</sup>Masjfuk Zuhdi, *Studi...*, h. 23

Nya, selalu mengingat-Nya, mengikuti semua keinginan-Nya, berusaha mengikuti jejak kekasih-Nya, senantiasa membaca firman-Nya dan mencintai sesama-Nya<sup>19</sup>

Adapun menjauhkan diri dari kemusyrikan seperti memakai benda-benda yang dimaksud menolak bala, meminta perlindungan kepada selain Allah, berdoa kepada selain-Nya, melaksanakan nadzar untuk selain-Nya dan menyembelih karena selain-Nya maupun perbuatan lain yang merupakan syirik *khafi* seperti beribadah karena ingin dilihat orang (*riya*), karena menghendaki dunia, merasa paling mulia disisi-Nya dan tidak tunduk dengan hukum Allah.

Seterusnya perbuatan-perbuatan yang identik dengan kemusyrikan yang dapat mengurangi ketauhidan seperti meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya (*zolim*), menutup diri terhadap kebenaran yang masuk kepadanya (*kekufuran*), enggan atas perintah-Nya (*fasik*), hati tidak selaras dengan perbuatan (*munafik* atau *nifak*), bimbang sampai selalu mendustakan kebenaran (*kadzib*), melampaui batas-batas ketentuan Allah (*fajir*), banyak berbuat dosa (*atsim*), meremehkan orang lain (*kibr*), kagum dengan diri pribadi (*ujub*), senang mendengar pujian (*sum'ah*), egois (*ananiah*) dan tidak senang dengan orang lain (*hasad*).<sup>20</sup> Apabila semuanya dijauhkan maka terbuktiilah seorang muslim itu telah memiliki sebenarnya iman sebagaimana Akidah yang benar.

## **B. Muhammadiyah dan Peranannya**

Muhammadiyah dalam artinya secara bahasa (*etimologis*) berasal dari bahasa Arab yakni Muhammad yang berarti nabi dan rasul Allah yang terakhir,

---

<sup>19</sup>Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Akidah*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 110-121

<sup>20</sup>Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan...*, h. 129-150

kemudian mendapatkan “*ya*” *nisbiyah* yang berarti mengikuti atau secara keseluruhan bermakna pengikut Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan 18 November 1912 Miladiyah di Kampung Kauman Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan.<sup>21</sup>

Menurut HAMKA ada 3 faktor yang mendorong lahirnya gerakan Muhammadiyah:<sup>22</sup>

1. Keterbelakangan serta kebodohan umat Islam Indonesia di hampir semua aspek kehidupan
2. Kemiskinan yang sangat parah yang diderita umat Islam justru dalam suatu negeri yang kaya seperti Indonesia
3. Keadaan pendidikan Islam yang sudah sangat kuno

Dalam perjuangan mencapai cita-cita, Muhammadiyah senantiasa berpegang teguh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya, bergerak membangun disegenap bidang kehidupan dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhai Allah. Tujuan Persyarikatan yang baik tersebut menghendaki, mengarahkan dan mengharuskan kepada pimpinan dan warga

---

<sup>21</sup>Nama KH Ahmad Dahlan diberikan oleh gurunya Sayyid Bakni Syatha, dimana sebelumnya ia bernama Muhammad Darwis. Lihat Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP 3ES, 1982), h. 37; saat ia memperdalam pengetahuan agama Islam setelah ibadah hajinya pada 1890. Lihat M.T. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981) h. 79; KH Ahmad Dahlan merupakan keturunan Salah Satu Walisongo yakni Sutan Maulana Malik Ibrahim. Lihat Solichin Salam, *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam di Indonesia*, (Jakarta: NV Mega, 1956), h.55-56; Jasanya yang besar di berbagai bidang diakui Pemerintah, Presiden Suharto menetapkannya sebagai Pahlawan Nasional. Lihat Djarnawi Hadikusumo, *Aliran Pembaharuan Islam*, (Yogyakarta: Persatuan, t.t.), h. 65

<sup>22</sup>Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP 3ES, 1986), h. 66



Muhammadiyah bekerja keras dan ikhlas untuk mencapainya dengan cara dan jalan yang baik pula.<sup>23</sup>

Muhammadiyah secara organisasi dengan kesadaran memilih dan menempatkan diri berjuang dalam masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai tempatnya untuk beramal karena Muhammadiyah memandang masyarakat sebagai objek pokok dalam pengabdian hidup-Nya kepada Allah SWT, sebab selain bersifat kemasyarakatan, Muhammadiyah menegaskan dirinya bersifat keagamaan. Artinya, Muhammadiyah bukan partai politik.<sup>24</sup>

Sebagai konsekuensi logis dari pilihannya, kehadiran Muhammadiyah memberikan jasa-jasa baik sebagai *ihsan* kemanusiaan yang dilakukan dengan keimanan dan ketulusan. Untuk itu, Muhammadiyah aktif mencermati perkembangan masyarakat yang mempunyai kecenderungan berubah dari waktu ke waktu. Perubahan yang telah, sedang dan akan terjadi tentu saja diharapkan kearah positif lagi *konstruktif*, maka dengan itu Muhammadiyah harus mendorong, membentuk dan mengarahkan perkembangan masyarakat kearah yang baik bahkan lebih bermanfaat.<sup>25</sup>

Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa persyarikatan Muhammadiyah adalah satu organisasi sosial kemasyarakatan Islam modern yang terbesar diseluruh dunia Islam.<sup>26</sup> Hal tersebut bertolak pada kenyataan besarnya jumlah

---

<sup>23</sup>H. M. Muchlas Abror, *Muhammadiyah: Persamaan dan Kebersamaan*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010) h. 52

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 59

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 60

<sup>26</sup>Munawar Sjadzali dkk., *Muhammadiyah Pemberdayaan Umat?*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS, 2001), h. 3; Muhammadiyah merupakan merupakan gerakan reformasi Islam yang terkuat yang ada dikalangan Islam di Asia Tenggara bahkan mungkin diseluruh dunia Islam. Lihat James L. Peacock, *Terjemahan; Gerakan Muhammadiyah memurnikan ajaran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Citra Kreatif, 1986), h. 5

anggota gerakan ini yang tersebar tidak saja di Indonesia, serta luasnya bidang pelayanan yang digarap.<sup>27</sup> Hingga saat ini, menurut *database* persyarikatan tentang data Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dilangsir dari *website* resminya Muhammadiyah memiliki 4.623 unit Taman Kanak-kanak (TK)/ Taman Pendidikan Quran (TPQ), 2.604 unit Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1.772 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), 1.143 unit Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA), 67 unit pondok pesantren, 172 unit Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), 318 unit panti asuhan/ santunan, 457 unit Rumah Sakit (RS)/ Rumah Bersalin, 54 unit panti jompo, 82 unit rehabilitasi cacat, 71 unit Sekolah Luar Biasa (SLB), 6.118 masjid, 5.080 musholla dan 20.945.504 M<sup>2</sup> tanah.<sup>28</sup>

Misi Muhammadiyah diberbagai bidang itu ialah untuk mengislamkan mereka yang belum Islam serta meningkatkan kesadaran bagi mereka yang Islam.<sup>29</sup> Misi tersebut tentunya disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang tertera pada SK Menteri Agama No. 70/ 1978 tanggal 1 Agustus 1978 tentang pedoman penyiaran agama, sebagai bukti bahwa Muhammadiyah adalah

---

<sup>27</sup>Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 18

<sup>28</sup><http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-8-det-amal-usaha.html>, pada tanggal 14 Maret 2016 pukul 10.00

<sup>29</sup>M. Margono Puspo Suwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Penerbit Persatuan, 1986), h. 143

organisasi yang taat hukum dan aturan negara.<sup>30</sup> Adapun misi tersebut diaplikasikan lewat AUMnya yang memiliki 4 fungsi yaitu:<sup>31</sup>

1. Membersihkan Islam Indonesia dari pengaruh-pengaruh dan kebiasaan-kebiasaan yang bukan Islam
2. Reformulasi doktrin-doktrin Islam dengan pandangan atau pikiran modern
3. Reformasi ajaran-ajaran dan pendidikan Islam
4. Mempertahankan Islam terhadap pengaruh dan serangan dari luar

Muhammadiyah ditengah masyarakat yang majemuk tampil menjadi kekuatan perekat kesatuan. Selain itu fungsi meningkatkan Akidah menjadi gerakan terdepan yang konsisten dilakukan dan didukung penuh oleh Organisasi Otonom (Ortom) dan kader-kader didalamnya yang secara garis besar memiliki sasaran atau objek dakwah yang berbeda-beda yang berarti dapat menyentuh langsung ragam lapisan masyarakat. Kader mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan organisasi dan sekaligus menghindarkan *ideologi* dari kemungkinan *distorsi*.<sup>32</sup>

Peranan lain ditunjukkan lewat misi utama yang dibawa oleh Muhammadiyah yakni dengan pembaruan pemahaman agama. Pembaruan yang dilakukannya telah menjadi bahasan lama bahkan dianggap sebagai yang memulai gagasan pembaruan Islam di Indonesia dalam tubuh organisasi.<sup>33</sup>

Adalah wajah Islam ketika itu boleh dikata bopeng-bopeng karena tidak berkepribadian Islam. Agama Islam datang di Indonesia setelah di negeri ini

---

<sup>30</sup>Ayat 1; Untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, saling menghargai, hormat menghormati antar umat beragama.

<sup>31</sup>A. Mukti Ali, *Interpretasi Amalan Muhammadiyah*, (Jakarta: Harapan Melati, 1985), h. 18

<sup>32</sup>Munawar Sjadzali dkk., *Muhammadiyah...*, h. 19

<sup>33</sup>Bisri Affandi, *Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943) Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), h. 55

terbentuk pola kebudayaan non-Islam. Agama Hindu, Budha dan Kejawan telah mendarah daging, *Animisme* dan *Dinamisme* mewarnai wajah Nusantara. Maka tidak heran bila TBC dan syirik telah menjadi pakaian sehari-hari. Umat Islam pun terbawa arus *akulturasi* dan adaptasi dengan kebudayaan lama. Maka Muhammadiyah berdiri untuk mengadakan *tajdid* atau pembaruan, seluruh sistem ajaran dan struktur sosial serta kerangka berpikir tradisional dirombak menjadi sesuai dengan ajaran Islam yang asli.<sup>34</sup>

*Tajdid* memiliki dua arti yakni pemurnian, yang dimaksudkan sebagai pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-Qur'an dan *As-Sunnah Ash-Shahihah*, dan peningkatan, pengembangan, modernisasi, yang semakna dengannya, yang dimaksudkan sebagai penafsiran pengamalan dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada sumbernya. Sebagai gerakan *tajdid*, Muhammadiyah menerapkan *ijtihad* terhadap peristiwa atau kasus yang tidak terdapat secara eksplisit dalam sumber utama ajaran Islam, sedangkan terhadap kasus yang terdapat dalam kedua sumbernya ditafsirkan kembali dengan cara menyesuaikan kondisi masyarakat sekarang ini.<sup>35</sup>

*Tajdid* atau pembaruan yang paling mendasar bagi Muhammadiyah adalah pandangan tentang larangan *bertaklid* buta dan terbukanya pintu *ijtihad*.<sup>36</sup>

*Ijtihad* berarti mencurahkan segenap kemampuan berpikir dalam menggali dan merumuskan ajaran Islam baik bidang Akidah, hukum, filsafat, tasawuf maupun disiplin ilmu lainnya berdasarkan wahyu dengan pendekatan tertentu.

---

<sup>34</sup>Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus, Kritik dan Terapinya* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 1

<sup>35</sup>Said Agil Husein Al-Munawar dkk., *Muhammadiyah dalam Kritik*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS, 2001), h. 4-5

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 6

*Ijtihad bayani* (semantik-kebahasaan), *ijtihad qiyasy* (rasionalistik-penalaran) dan *ijtihad istislahi* (filosofis-kemaslahatan) yang dimana ketiganya merupakan metode *ijtihad* yang digunakan dalam *tarjih* di Muhammadiyah.<sup>37</sup> *Tarjih* sendiri maknanya diambil dari kata “*rojjaḥa–yurajjiḥu–tarjihān*“ atau berarti mengambil yang lebih kuat. Sebuah realisasi dari prinsip, bahwa pintu *ijtihad* tetap terbuka.

Pembahasan yang menjadi perhatian bukan hanya mencakup masalah yang semula sudah ada hukumnya dan berjalan di masyarakat namun masih diperdebatkan, tetapi juga masalah-masalah baru (*kontemporer*), yang semula memang belum ada ketentuan hukumnya seperti masalah keluarga berencana, bayi tabung, bunga bank dan perkawinan antar pemeluk agama.<sup>38</sup>

Dalam pokok-pokok *manhaj Tarjih*, penggunaan dalil-dalil untuk menetapkan sesuatu hukum dilakukan dengan *komprehensif*, utuh, bulat dan tidak terpisah-pisah.<sup>39</sup> Didalamnya membahas apakah adat istiadat, tradisi serta kepercayaan yang berlaku di masyarakat itu sesuai dengan sumber Islam yakni Al-Qur’an dan Hadis atau tidak.<sup>40</sup>

Kedua peranan tersebut dikokohkan dibawah struktur kepemimpinan Muhammadiyah yakni Majelis Tarjih dan Tajdid sebagai upaya mendorong peran Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan yang kritis, dinamis dan proaktif.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Said Agil Husein Al-Munawar dkk., *Muhammadiyah...*, h. 8

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 17-20

<sup>39</sup> Asjmuni Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah, Metodologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 99

<sup>40</sup> <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>, pada tanggal 2 April 2016 pukul 15.42

<sup>41</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47*, (Yogyakarta: Gama Surya, 2015), h. 27

Dimana hal tersebut merupakan konsistensi dan keseriusan Muhammadiyah mewujudkan tujuannya menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>42</sup> Maka tidak benarlah anggapan yang mengatakan bahwa Muhammadiyah merupakan “Agama Baru”, bahwa Muhammadiyah “membuat hukum baru dalam Islam”, karena hakikat pembaruan dalam Muhammadiyah adalah membersihkan citra Agama Islam dari pemahaman dan pelaksanaan yang sebenarnya tidak ada dalam Islam ketika dicontohkan Rasulullah dahulu. Membersihkan sesuatu yang sebenarnya tidak ada lalu dianggap ada atau dianggap sebagai ajaran agama (padahal warisan nenek moyang dan leluhur).<sup>43</sup> Dengan demikian usaha pembaruan tidak selamanya berarti memodernkan, namun juga *purifikasi* atau *al-ruju’u ila kitabillah wa al sunnah*.

Dalam peranannya meningkatkan Akidah masyarakat Muhammadiyah melakukan usaha pembaruan dengan berpartisipasi lewat tiga bidang garapan utamanya, yaitu: bidang agama, bidang pendidikan dan bidang kemasyarakatan.<sup>44</sup> Hal tersebut merupakan bukti bahwa metode dakwah yang dipergunakan oleh Muhammadiyah tidak terbatas pada dakwah *bi lisan al-qaul* berupa pidato dan ceramah, melainkan juga dakwah *bi lisan al-hal* berupa pelayanan kesehatan dan sosial yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.<sup>45</sup>

Pembaruan yang dimaksud dalam bidang agama adalah memurnikan ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh *sinkretisme* dan *mistisisme*, serta mendalami

---

<sup>42</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran...*, h. 9

<sup>43</sup>Umar Hasyim, *Muhammadiyah...*, h. 4

<sup>44</sup>Weinata Sairin, *Gerakan...*, h. 60

<sup>45</sup>Munawar Sjadzali dkk., *Muhammadiyah...*, h.5

benar nilai hakiki ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembaruan yang dilakukan juga dikarenakan *ikhtiar* Muhammadiyah dalam *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana Ahmad Dahlan mendirikan karena terinspirasi dari surat Ali 'Imran ayat 104.<sup>46</sup> Sejalan dengan itu adapun usaha-usaha dibidang agama yang telah dilakukan:<sup>47</sup>

- a. Penentuan arah kiblat yang tepat dalam solat, sebagai koreksi terhadap kebiasaan sebelumnya yang menghadap tepat ke arah Barat
- b. Penggunaan perhitungan astronomi dalam menentukan permulaan dan akhir bulan (metode hisab), terutama pada bulan Ramadhan
- c. Menyelenggarakan solat bersama di lapangan terbuka pada hari-hari besar Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha
- d. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan daging qurban oleh masyarakat Islam setempat, dibanding sebelumnya lewat petugas agama
- e. Penyampaian khutbah dalam bahasa daerah
- f. Penyederhanaan upacara dan ibadah dalam peristiwa kelahiran, perkawinan dan pemakaman dengan menghilangkan sifat *politheistis*
- g. Penyederhanaan makam, yang semula dihiasi secara berlebihan
- h. Menghilangkan kebiasaan berziarah ke makam orang-orang suci (wali)
- i. Membersihkan anggapan adanya berkah gaib pada kyai atau ulama
- j. Perhatian khusus terhadap pelayanan bagi jamaah Haji
- k. Penggunaan kerudung untuk wanita dan pemisahan laki-laki dengan wanita pada pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan

---

<sup>46</sup>Weinata Sairin, *Gerakan...*, h. 60-61

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 61-62

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah menggabungkan antara sistem pendidikan pesantren yang lebih menekankan pada dimensi *religius-spiritual* dan pendidikan barat sebagaimana pendidikan pada umumnya yang berfokus pada pengetahuan dan ketrampilan duniawi.<sup>48</sup> Sadar akan *dualisme* pendidikan tersebut, Muhammadiyah mengupayakan lahirnya intelektual-ulama dan sekaligus ulama-intelektual.<sup>49</sup> Kemudian memasang target yang ingin dicapai oleh setiap lulusan pendidikan Muhammadiyah agar memiliki Akidah yang lurus, budi pekerti yang terpuji, akal yang sehat, cerdas, terampil dan mengabdikan kepada masyarakat.<sup>50</sup>

Terhadap pelaksanaan amal ditengah kehidupan sehari-hari, terutama dengan memberikan bantuan bagi orang-orang miskin dan yatim piatu telah menjadi perhatian yang besar oleh Muhammadiyah sejak 1918 lewat Majelis PKU (Penolong Kesengsaraan Umum) yang melaksanakan program sosial-kemasyarakatan dalam penyelenggaraan amal usaha serta tugas pekerjaan persyarikatan di bidang kesejahteraan.<sup>51</sup> Lukman Harun sebagai tokoh Muhammadiyah menganggap apa yang telah dimaksudkan ialah sarana dakwah *bilhal* (perbuatan nyata) dalam membantu tugas-tugas yang dilakukan oleh pemerintah, yang dengan itu membuktikannya sebagai gerakan pembaruan yang memiliki kecintaan terhadap masyarakat Indonesia secara menyeluruh.<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup>Weinata Sairin, *Gerakan...*, h. 68

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 69

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 71

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 72-73

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 74-75



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif seperti yang dikemukakan Bagdan dan Taylor, bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan atau perilaku seseorang atau kelompok yang dapat diamati.<sup>53</sup> Metode yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan melihat permasalahan melalui teknik analisis setelah dilakukan pengumpulan data.

##### **B. Sumber Data**

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yakni:

- a. Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh dari informasi penelitian yang telah ditetapkan, yakni anggota atau pengurus Muhammadiyah dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan Muhammadiyah seperti tokoh masyarakat, nazir dan jamaah masjid.
- b. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari:
  - 1) Lurah Kotamatsum II
  - 2) Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), h. 3

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kotamatsum II. Pertimbangan memilih lokasi tersebut dikarenakan penulis sangat mengenal daerahnya, pernah tinggal dan belajar di daerah tersebut. Selain itu, daerahnya yang disebut sebagai contoh kesuksesan dakwah Muhammadiyah di Kota Medan menjadi daya tarik.

### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan. Data yang digunakan untuk *eksploratif*, menguji *hipotesis* dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan agar tercapai hasil yang diharapkan peneliti, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi berarti mengadakan pengamatan di lapangan terhadap objek yang diteliti, seperti sikap apa saja yang ditunjukkan oleh masyarakat. Observasi yang dilakukan dipusatkan pada objek yang diteliti yaitu masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II yang metode dakwah Muhammadiyah berperan dalam meningkatkan Akidahnya. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan tanpa alat bantu.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Batam: Uniiba Pres, 2010), h. 51

### 3. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>55</sup> Suatu teknik pengumpulan data secara tatap muka dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan dari responden.<sup>56</sup>

Interview atau wawancara dilakukan kepada informan atau sumber data seperti pengurus atau warga Muhammadiyah dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan Muhammadiyah atau bahkan telah memahami metode dakwah yang diterapkan Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II sebagai bukti sampainya peranan dalam meningkatkan Akidah yang diterapkan di lingkungan tersebut.

### 4. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dan tepat dengan penelitian, maka sangat diperlukan apa yang disebut dengan dokumentasi sebagai bahan menelaah. Selain itu telaah dokumentasi dimaksudkan untuk memperjelas teori yang digunakan yang juga bisa didapat lewat sumber informasi lain yang merupakan sumber-sumber tertulis seperti arsip-arsip yang dicetak bukan untuk dipublikasikan, buku-buku dan jurnal *online* yang kiranya dapat mendukung penelitian ini. Dalam hal ini dokumentasi berfungsi sebagai penguat keaktualan data.

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 52

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 81

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan *hipotesis* kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif dan deduktif, yaitu induktif dengan cara data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi dan mengembangkan teori bila diperlukan, begitu pula sebaliknya deduktif. Kemudian setelah data dikumpulkan dari lokasi, dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.<sup>57</sup>

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan berbagai tahap, adapun terlebih dahulu menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Selanjutnya dilanjutkan dengan menganalisis data yang didapat dan di selesaikan dengan penulisan laporan akhir (hasil).<sup>58</sup>

Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan

---

<sup>57</sup>Salim dan syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2010), h. 145

<sup>58</sup>Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 139

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada empat macam *triangulasi*, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>59</sup>

Metode *triangulasi* yang peneliti gunakan adalah *triangulasi* sumber, yakni dengan cara membandingkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, untuk memperkuat data yang berasal dari wawancara, maka data ini akan di cek ulang dengan menggunakan data lain seperti data yang dihasilkan lewat observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menemukan adanya kesinambungan antara data yang satu dengan data lainnya agar mendapatkan hasil data yang memiliki *validitas* yang tinggi.

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi ...*, h. 178

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis

Terletak ditengah Kecamatan Medan Area yang memiliki luas 7,75 km<sup>2</sup>, Kelurahan Kotamatsum II dengan 16 lingkungan yang dimilikinya, berbatasan dengan Kelurahan Kotamatsum I disebelah utara, Kelurahan Pasar Merah Timur disebelah selatan, Kelurahan Sukaramai disebelah timur dan Kelurahan Kotamatsum IV disebelah barat.<sup>60</sup>

Kelurahan Kotamatsum II memiliki luas 6,40 persen dari luas wilayah kecamatannya atau 0.27 km<sup>2</sup>, sudah termasuk pemukiman, perkuburan, perkarangan dan prasarana umum lainnya. Kelurahan ini sangat layak menjadi tempat penyambung hidup karena selain memiliki udara yang sehat dan air yang baik, kelurahan ini memenuhi kebutuhan masyarakatnya akan baiknya sarana dan pra-sarananya.<sup>61</sup> Walaupun tidak memiliki tempat hiburan dan wisata sebagaimana jalan di kota-kota besar pada umumnya, kelurahan ini memiliki beragam lembaga pendidikan kompatibel disemua jenjang model pendidikan, prasarana kesehatan dan tempat peribadatan yang nyaman.<sup>62</sup> Dalam segi pemerintahan tingkat kelurahan, pelayanan masyarakat yang baik berlangsung di kantor yang berada di jalan Cemara No. 5A Medan.

---

<sup>60</sup>Data monografi Kelurahan Kotamatsum II, (Untuk Kalangan Sendiri, tidak diterbitkan)

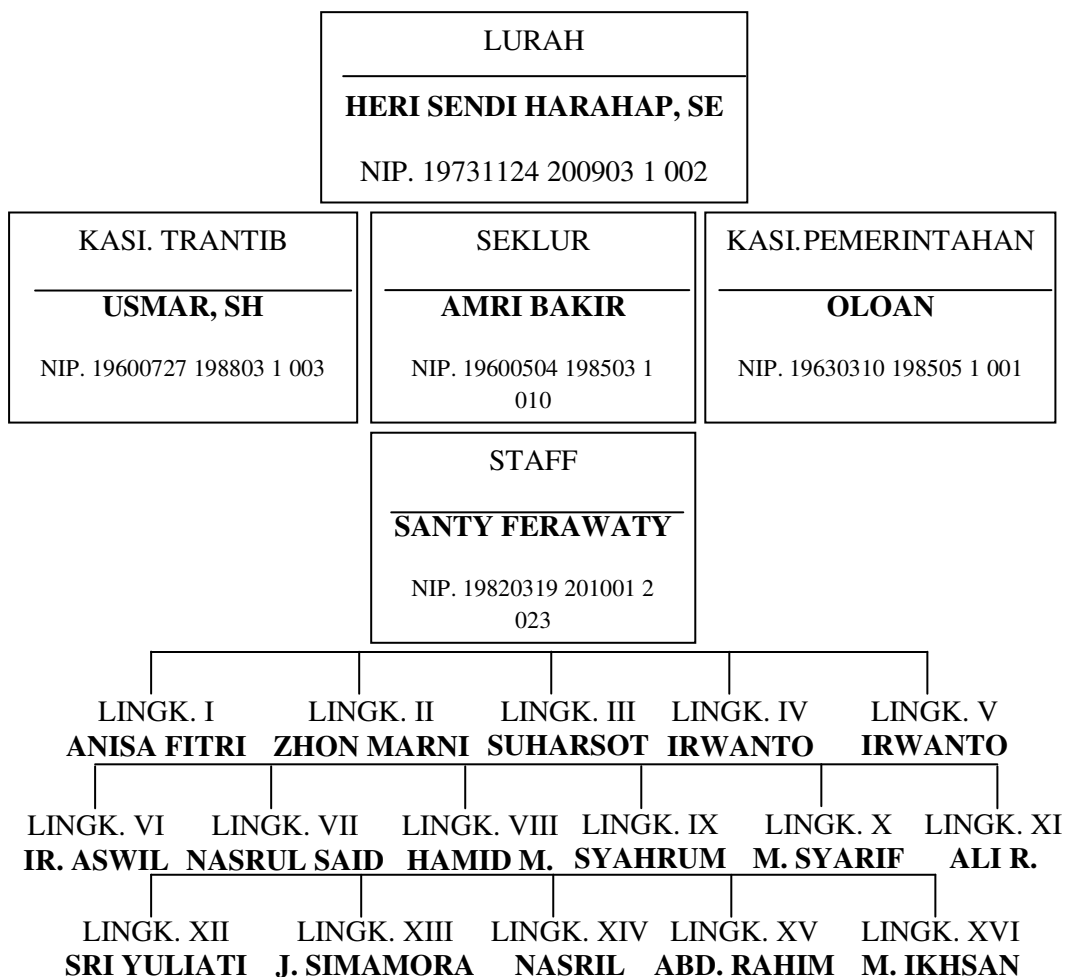
<sup>61</sup>Profil Kelurahan Kotamatsum II Kecamatan Medan Area, (Untuk Kalangan Sendiri, tidak diterbitkan), h. 50-51

<sup>62</sup>Profil Kelurahan Kotamatsum II..., h. 56-60

## 2. Sumber Daya Manusia

Kelurahan Kotamatsum II memiliki kepadatan penduduk berjumlah 12.111 jiwa dengan 2.041 Kepala Keluarga dilingkungannya.<sup>63</sup> Dalam hal pendidikan, terlihat masyarakat terpelajar karena banyaknya yang menempuh pendidikan diberbagai jenjang dan model, dasar hingga perguruan tinggi.<sup>64</sup> Pada umumnya, penduduk Kelurahan Kotamatsum II juga memiliki etos kerja yang tinggi, dimana sebagian besarnya berprofesi sebagai pedagang.<sup>65</sup>

## 3. Struktur Organisasi



<sup>63</sup>Data monografi...,

<sup>64</sup>Profil Kelurahan..., h. 32

<sup>65</sup>Dirjen Pemberdayaan..., h. 48

## B. Temuan Khusus

### 1. Kondisi Masyarakat dan Keislaman di Kelurahan Kotamatsum II

Kondisi masyarakat pada kelurahan ini *multikultural* atau *heterogen* dilihat dari berbagai etnis dan tentunya variasi masyarakatnya dari umur dan lainnya yang menyebabkan karakter yang berbeda-beda pula. Islam menjadi agama mayoritas masyarakat di kelurahan ini.<sup>66</sup> Tidak memiliki catatan konflik atas perbedaan yang ada menunjukkan masyarakat Kotamatsum II memegang teguh falsafah kerukunan kebangsaan *bhinneka tunggal ika* dengan gotong royong sebagai kepribadiannya.<sup>67</sup>

Dalam hal keislaman, nuansa islami dapat dilihat dari dipenuhinya shaf-shaf di banyaknya masjid dan semaraknya kegiatan islam di lingkungan ini. Kondisi wilayah yang dikelilingi lembaga pendidikan formal dan informal yang sangat islami baik dari Muhammadiyah maupun yang lainnya. Walaupun demikian, tetap ada saja yang enggan melaksanakan ibadah ataupun ikut serta dalam agenda islami yang diselenggarakan.

Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotamatsum dibawah pimpinan Bapak Ir. Mashadi sendiri dalam menyadari luasnya wilayah cakupan dakwah di lingkungan ini memberikan perhatian lebih agar manfaat dari keberadaannya bisa mencakup masyarakat Islam secara menyeluruh, dengan meletakkan dua dari empat rantingnya di Kelurahan Kotamatsum II yaitu Pimpinan Ranting Halat dan Pimpinan Ranting Utama.

---

<sup>66</sup>Profil Kelurahan..., h. 51-53

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 65



## 2. Peningkatan Akidah yang dilakukan Muhammadiyah

### 2.1. Melalui Usaha Pembaruan

#### a. Bidang Agama

Sebagai peranannya meningkatkan Akidah masyarakat, Muhammadiyah melalui kader-kadernya hadir memberikan pemahaman agama lewat kajian-kajian atau ceramah seperti yang rutin diadakan *ba'da shubuh*, *ba'da maghrib*, *ba'da isya* dan setiap malam di bulan suci Ramadhan, dengan materi-materi seperti Akidah atau tauhid, tauhid sosial, ilmu jiwa, Al-Qur'an, tafsir, hadis, ibadah, *mu'amalah*, hukum, *sirah* sahabat, sejarah Islam, manajemen kehidupan Islam, rumah tangga Islam, *ideologi* Islam, *tarjih*, kemuhammadiyah, umum dan lain sebagainya yang tidak pernah sepi dari jamaah yang hal tersebut terlihat pada masjid-masjid milik Muhammadiyah maupun masjid-masjid yang bukan milik Muhammadiyah, sebagaimana berikut:

- 1) Masjid Taqwa Ar-Rahim di Jalan Utama Gang Ampera 1 No. 240A, Medan
- 2) Masjid Amaliyah Al-Islamiah di Jalan Amaliun Gang Bandung No. 8, Medan
- 3) Masjid Taqwa Puri di Jalan Puri Raya No. 183, Medan
- 4) Masjid Quba di Jalan Utama Gang Quba

Adapun pada masjid-masjid diatas mendapat perhatian dan peran aktif Muhammadiyah lewat Ustad-ustad atau Da'i-da'inya, yang

ditunjukkan oleh Prof. Nawir Yuslem, Prof. Lahmudin, Dr. Faisar Ananda Arfa, Dr. Sulidar, Dr. Ali Imran Sinaga, Dr. Sudirman, Irwansyah Putra MA, Tagor Muda Lubis MA, Hasrat Samosir Effendi MA, Askolan Lubis MA, Tanwir Siagian MA, Zailani MA, Efnedi Arief MA, Maulana Siregar MA, Yunus Daulay MA, Mashul MA, Sosianto MA, Armansyah MM, Rafdinal M.AP, Umar Khatib M.Pd, Daka Juho Simanjuntak S.Pd.I, M.Kom.I, Khairul Shaleh S.Pd.I, Legino S.Pd.I, Ghazali Muchtar ST, Eko Saswira S.Ag, Kusnan S.HI, Abdul Rahman Sofyan Lc., Drs. Masaluddin Berutu, Drs. Asrul Siregar, Drs. Albani, Drs. Zulkifli Nasution, Drs. Kemal Fauzi, Drs. Sunaryo, Drs. Burhanuddin, Drs. M. Rum Lubis, Drs. Syaifuddin Daulay, Drs. M. Khayat, Drs. Ibnu Hajar Harahap, Drs. Alwi Batubara, M. Yahya dan masih banyak lagi.

"Semua orang di kotamatum ini uda *tau kalo* ini bukan masjid Muhammadiyah, kami bilangny masjid sunnah, soal ustad-ustad itu memang mereka ceramah *kemari*, ya *Alhamdulillah kalilah*."<sup>68</sup>

"*Awakpun nggak tau bang*, kenapa ustad-ustad yang *ngisi-ngisi* disini orang Muhammadiyah semua, tapi yang pasti bapak-bapak ibu-ibu disini *sukak bang*, *Alhamdulillah lah bang* dari *situ* bisa kita nilai kalo masyarakat disini antusias *bang*."<sup>69</sup>

"Iya, iya *bang*. Selalu ramai kok *bang* kalau kajian, bapak-bapak, ibu-ibunya, anak-anak *sini*. *Alhamdulillah lah*."<sup>70</sup>

"*Kayak ginilah bang*, *Alhamdulillah nggak* pernah kurang dari dua *shaf* belum lagi *kera* ibuk-ibunya yang dibelakang *kan bang*."<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup>Kakek Angga (66 tahun), Jamaah Masjid Quba, Wawancara di Medan, Rabu, 18 Mei 2016 pukul 14.00

<sup>69</sup>Alan Siregar (20 tahun), Jamaah Masjid dan Mantan Petugas di Yayasan Al-Ikhlash Taqwa, Wawancara di Medan, Rabu, 20 April 2016 pukul 14.00

<sup>70</sup>Tarmizi (18 tahun), Nazir Masjid Taqwa Puri, Wawancara di Medan, Kamis, 13 Mei 2016 pukul 21.18

<sup>71</sup>Hasan (18 tahun), Nazir Masjid Amaliyah Al-Islamiah, Wawancara di Medan, Senin, 30 Mei 2016 pukul 16.20

Adapun sejalan dengan usaha pembaruan yang telah diterapkan, peranan lain Muhammadiyah yang dapat dilihat diantaranya ialah:

1. Arah kiblat yang terlihat berubah karna disesuaikan agar tepat menghadap ke kiblat pada ke 4 masjid diatas
2. Masyarakat terutama jamaah pada 4 masjid diatas mengikuti metode hisabnya dalam menentukan permulaan dan akhir bulan Ramadhan 1437 Hijriyah ini maupun sebelumnya
3. Masyarakat banyak yang ikut dalam penyelenggaraan solat Id Fitri 1 Syawal 1437 Hijriyah pukul 07.30 dilapangan Perguruan Islam Al-Ulum yang Imam/ Khatibnya Prof. Nawir Yuslem dan telah menjadi kebiasaan baik dari tahun-tahun sebelumnya.

#### **b. Bidang Pendidikan**

Pada Kelurahan Kotamatsum II usaha pembaruan oleh Muhammadiyah dilakukan dengan baik lewat Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) yang fokus menangani keberlangsungan pendidikan di tingkat Dasar dan Menengah. Adapula Dikdasmen 'Aisyiyah yang semangatnya dalam mendidik anak usia dini dengan menanamkan ilmu-ilmu terutama dalam hal agama sebagai bekal anak guna meningkatkan Akidah telah diakui.

Selain itu, di lingkungan Kelurahan Kotamatsum II ada pendidikan yang tidak ditanggungjawab oleh Muhammadiyah namun dikalangan masyarakat dikenal bahwa Muhammadiyah ikut berpartisipasi berkenaan dengan semangat warganya yang ada didalamnya yang berkontribusi dan

berpartisipasi mencerdaskan anak bangsa agar dapat memajukan dan membawa nama baik Islam serta tidak lupa pula mementingkan ilmu agama sebagaimana utamanya dalam meningkatkan Akidah para penuntut ilmu yang mayoritas juga masyarakat Kelurahan Kotamatsum II.

1) Pendidikan Formal

- a) SMP Muhammadiyah 8 dan SMA Muhammadiyah 1 Medan yang terletak di lokasi yang sama Jalan Utama No. 170 Medan.

Sebagai lembaga pendidikan yang tentunya tidak terlepas dari Majelis Dikdasmen yang mengawal pola pendidikan di Muhammadiyah, kedua sekolah tersebut sebagaimana jenjangnya senantiasa mengoptimalkan bagaimana agar pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ilmu umum agar para peserta didik sukses duniawinya, namun diseimbangkan dengan tambahan ilmu pengetahuan keagamaan yang menjadi bekal dan karakter seorang muslim apabila mempelajari mata pelajaran seperti Al-Islam, Al-Quran, bahasa Arab dan kemuhammadiyahahan sebagai penyemangat dalam mengabdikan kepada masyarakat.

"Adalah, penting kali pun pendidikan ilmu agama itu, *lah* di sekolah biasa aja wajib ada ilmu agama *dan*, apalagi sekolah kita bawa nama Muhammadiyah *kan*. Dari jumlah pertemuan pelajaran agamanya pasti lebih banyak karena selain ada pelajaran Al-Islam, ada juga Al-Quran, Bahasa Arab juga, Kemuhammadiyahahan *apalagi*. Berlaku untuk semua jurusan, *kan* harapan kita *biar* anak-anak itu paham agama, jadi sholeh *gitu*."<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Apoi Rizki Ananda Sihotang (24 tahun), Tenaga pengajar di SMA Muhammadiyah 01 Medan, wawancara di Medan, Kamis, 13 Mei 2016 pukul 14.50

- b) Perguruan Islam Al-Ulum; SD di Jalan Puri No. 154 Medan, MA Plus di Jalan Amaliun No. 112 Medan, SMA di Jalan Cemara No. 10 Medan, MTs dan SMPnya di Jalan Amaliun Gang Johor No. 21 Medan.

Dikelola oleh Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Jihadul Ilmi dengan Prof. Nawir Yuslem yang merupakan Wakil Ketua Pimpinan Wilayah (PW) Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai Ketua Pembina yayasan tersebut, dari awal pendiriannya telah melibatkan tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti Alm. T.A. Lathief Rousydy yang pernah menjabat sebagai Rektor UMSU dan merupakan salah satu pendiri yang dirumahnya pula para ulama mengadakan pertemuan untuk memutuskan mendirikan perguruan tersebut.<sup>73</sup>

## 2) Pendidikan Non-formal

- a) Taman Kanak-kanak Qur'an (TKQ) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) 'Aisyiah yang terletak di Jalan Utama Gang Ampera 3 No. 10 Medan dan cabangnya di Jalan Mansun No. 2 Medan
- b) Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Muhammadiyah 19 di Jalan Amaliun Gang Umanat No. 12B Medan.

---

<sup>73</sup><http://al-ulummedan.com/tentang/sejarah/>, pada tanggal 14 Maret 2016 pukul 09.10

MDTA yang juga dibawah naungan Majelis Dikdasmen ini tentunya sama dengan MDTA pada umumnya, yang pada pembelajarannya memfasilitasi ilmu agama lebih mendalam terhadap Akidah, akhlak, sejarah Islam dan praktik ibadah.

"Udah lamalah itu sekolahnya bang, siap-siap zuhur siang-siang *gitulah* baru mulai pembelajarannya bang, kan tambahan ilmu agama buat anak sekolah jadi waktunya pun disesuaikan siap mereka pulang sekolah sama *kayak* Madrasah-madrasah biasalah bang, cuma untuk pemahaman-pemahamannya *kali* yang sesuai Tarjih *lah bang* bedanya."<sup>74</sup>

- c) MDA Amaliyah Al-Islamiyah di Lantai dua Masjid Amaliyah Al-Islamiyah

MDA dibawah pimpinan Ustad Muhammad Yahya sebagai Kepala Madrasah mengusung pembaruan lewat pemurnian ajaran Islam kembali kepada sumbernya.

"Jangan hanya masjidnya yang *sunnah* kan, anak-anak yang dididik disini juga harus *disunnahkan* sedari sekarang."<sup>75</sup>

### 3) Pendidikan Informal

- a) Asrama Penghafal Quran Rabbani di Jalan Amaliun Gang Johar No. 9 Medan

Asrama dibawah bimbingan Bapak Irwansyah Putra MA. yang merupakan Sekretaris Umum PW Muhammadiyah Sumatera Utara ini didalamnya terdapat santri-santri yang sebagian adalah

---

<sup>74</sup>Awalluddin (21 tahun), Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II sekaligus Kakak Asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, Wawancara di Medan, Kamis, 13 Mei 2016 pukul 10.15

<sup>75</sup>Ustad Muhammad Yahya (74 tahun), Tokoh Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II, Wawancara di Medan, Senin, 30 Mei 2016 pukul 16.25

masyarakat Kelurahan Kotamatsum II dan kesemuanya laki-laki (*ikhwan*). Metode dakwah yang digunakan dengan mewajibkan hafalan Qur'an, membiasakan menjadi imam dan pembinaan agama lewat seminar-seminar dan lain-lain. Asrama tersebut merupakan cabang dari Rumah Al-Qur'an Rabbani di Jalan AR. Hakim Gang Sukahati No. 03A Medan.

"Disini kami dibina sama Ustad Irwansyah Putra lewat rutinitas *tasmih* dan *muroja'ah* setiap hari setelah shubuh bang sebagai setoran atau tanggung jawab hafalan kamilah bang. Asramanya terbuka *bang*, siapapun boleh bergabung *kayak* nantilah *kan* bang ada dibuka pendaftaran untuk santri baru. Setiap malam minggu ada agenda kader dakwah sejenis pelatihan gitu bang, inilah *followup*nya kami disuruh *ngegantikan* ustad ceramah, *ngisi-ngisi* kajian, atau imam *kek pas* Ramadhan gini kami udah pada *terjunlah* bang. *Kalo* yang *kek* kegiatan-kegiatan umum keagamaan diluar penghafalan Qur'an ada di Rabbani ini bang tapi yang pusatnya yang di jalan AR. *Hakimlah* bang, disitu untuk pelajar dan mahasiswa ada pelatihan tartil, tajwid, tilawah dari hari selasa sampai minggu, jadwalnya beda-beda bang, *kayak* siap ashar di senin sampai kamis, siap magrib hari jumat sama pagi *kalo* minggu, untuk ibu-ibu juga ada khusus, pelatihan baca Qur'an sama pengajian tafsir di hari sabtu siap magrib dan umum untuk pengajian fiqih sunnah siap magrib hari kamis. Kami dianjurkan kesana juga bang, selebihnya diminta untuk tinggal disini terus bang, pulang *sih* boleh tapi *kalo* tidak ada kerjaan disaranin disini aja biar fokus menghafalnya *biar* lebih mudah menjaga hafalannya. Kami betah disini bang, selain karena fasilitas yang memadai, karena *ukhuwah* yang dibangun *jugaklah*."<sup>76</sup>

### c. Bidang Kemasyarakatan

Muhammadiyah menganggap bahwa usaha pembaruan di bidang ini merupakan wujud dari ketaatan beragama dalam dimensi sosial-kemasyarakatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan agama akan

---

<sup>76</sup>Muhammad Ikhsandri (19 tahun), Santri di Asrama Penghafal Qur'an Rabbani, Wawancara di Medan, Sabtu, 14 Mei 2016 pukul 22.30

kesejahteraan umat lewat usaha pelayanan dan bimbingan kesehatan yang dapat membina kesadaran dan rasa solidaritas saling tolong menolong, dimana hal tersebut juga diterapkan kepada umat Islam yang membutuhkan atau tidak mampu sebagaimana landasan pendirian Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan diawal dengan tafsir surat *Al-Mā'ūn*.

Upaya tersebut dilakukan Muhammadiyah secara konsisten sebagai organisasi maupun peran aktif warganya, sebagaimana yang dilakukan sebagai berikut:

1) *Community TB Care* 'Aisyiyah

Komunitas yang menjadi bagian dari 'Aisyiyah dan sudah lama dibentuk ini, dipercaya dan dipilih untuk mendapatkan dana hibah melalui GF ATM (*Global Fund for AIDS, Tuberculosis and Malaria*) dengan menjadi pengelola dana langsung dan telah mendapat apresiasi yang membanggakan dari banyak pihak terutama Menteri Kesehatan RI karena perannya yang sukses dalam penanggulangan TB (*Tuberculosis*).<sup>77</sup>

Melalui *Sub Recipient* (SR) Wilayah Kota Medannya, tentunya masyarakat Kelurahan Kotamatsum II juga menjadi sasaran dalam penanggulangan TB lewat pelatihan kader yang kemudian kader tersebut akan menyampaikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat mampu menyampaikan kembali yang telah di pelajarnya

---

<sup>77</sup><https://www.islampos.com/menkes-peran-aisyiyah-dalam-penanggulangan-tb-sangat-membanggakan-65822/>, pada tanggal 12 Maret 2016 pukul 15.05



dan membahas rencana tindak lanjut yang akan di lakukan dalam rangka penyuluhan tentang TB, dimana pada setiap saat pelatihan kader tersebut didukung oleh Pemerintah lewat Pegawai Dinas Kesehatan maupun kader-kader Muhammadiyah yang berprofesi sebagai dokter atau petugas medis yang tentunya paham akan kesehatan dan juga agama, terbukti dalam setiap pelatihan anjuran menolong sesama dan semangat *ikhtiar* sebagai aktualisasi iman kepada takdir lewat ayat-ayat Al-Quran yang selalu disampaikan.<sup>78</sup>

## 2) RS Al-Ummah di Jalan Utama No. 112 Medan

Rumah sakit yang bukan sebagai amal usaha Muhammadiyah ini didalam struktural kepemimpinannya ada warga-warga Muhammadiyah yang terlibat penting menyalurkan pemikirannya untuk mewujudkan terlaksananya program kesehatan yang menyeluruh kepada masyarakat Islam di Kelurahan Kotamatsum II maupun diluarnya.

"Bapak *awak* disitu penasehat bang, selain itu ada *jugak* struktural-struktural penting lainnya yang juga orang Muhammadiyah, Itu memang bukan Rumah Sakit Muhammadiyah bang, tapi secara semangat *nggak* kalah *lah*, jadi InsyaAllah dalam praktik-praktik kesehatan disana *nggak* keluar dari tatanan Akidah Islamlah bang."<sup>79</sup>

## 3) Panti Asuhan Putera Muhammadiyah di Jalan Amaliun Gang Umanat No. 5 Medan

---

<sup>78</sup>Pengamatan saat menjadi Relawan *Community TB Care* 'Aisyiyah SR Wilayah Sumatera Utara tahun 2015-2016

<sup>79</sup>Ahmad Raihansyah Berutu (18 tahun), Santri di Asrama Penghafal Quran Rabbani dan Anak dari Ustad Drs. Masaluddin Berutu, Wawancara di Medan, Sabtu, 14 Mei 2016 pukul 22.50

Bahwa besar sekali peranan Muhammadiyah dalam berbagai bidang yang karena kebetulan ada atau memang disengaja berposisi di Kelurahan Kotamatsum II. Panti Asuhan yang sudah berdiri lama tersebut konsisten memberikan fasilitas bagi anak-anak asuhnya dalam pemahaman agama dan bersekolah diberbagai jenjang. 115 orang putera yang dibina terdiri dari yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin dan muallaf.

"*Kalo* kami disini rutin kalilah *bang* dapat ceramah-ceramah *gitu* apalagi dari Pak Rafdinal Pembina kami, soal Akidah yaitulah *bang* lewat kajian-kajian, ibadah kami diarahkan, dipantau atau *enggak* harus dilaksanakan. Kami pun di sini *nggak* tanggung-tanggung difasilitasi sekolahnya biar mantap juga ilmu Akidahnya, kayak awak sama kawan-kawan yang lain sampai diperhatikan kuliah kami."<sup>80</sup>

## 2.2.Melalui Dukungan Ortomnya

Usaha pembaruan yang dilakukan Muhammadiyah diberbagai bidang yang disebutkan sebelumnya tentu tidak terlepas dari kordinasi dan komunikasi yang baik antara Muhammadiyah dengan Ortomnya yang berada dibawahnya, begitupun Kelurahan Kotamatsum II yang merupakan ruang lingkup atau objek sebagai sasaran dakwahnya.

Adapun Ortom yang berperan aktif mendukung Muhammadiyah lewat usaha pembaruan dalam meningkatkan Akidah masyarakat Kelurahan Kotamatsum II ialah sebagai berikut:

### a. 'Aisyiyah

Sebagai golongan ibu-ibu yang diketuai oleh Ibu Ernawaty Syam di tingkat PC, 2 PRnya berada di Kelurahan Kotamatsum II

---

<sup>80</sup>Joko Susanto (17 tahun), Penghuni Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, Wawancara di Medan, Jum'at, 13 Mei 2016 pukul 11.10

sebagaimana yang sudah dipaparkan diawal melalui peranan dan semangatnya senantiasa mendukung keinginan Muhammadiyah meningkatkan Akidah masyarakat melalui usaha pembaruan yang tentunya karena tanggung jawab yang sama dipikulnya sebagai Ortom.

Pada bidang keagamaan dakwah yang dilakukan juga dengan rutinitas menyelenggarakan kajian-kajian keislaman sebagai pelaksana di Masjid Taqwa Ar-Rahim oleh PR Muhammadiyah Halat dan oleh PR Muhammadiyah Amaliun di Masjid Amaliyah Al-Islamiah atau yang berdekatan dengan sekretariatnya di Jalan Amaliun Gang Bandung No. 10A.

Pada bidang pendidikan peranan meningkatkan Akidah, selain dilaksanakan sebagai penggerak kesuksesan dalam memberikan pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama Islam lewat pendidikan kepada anak usia dini yang diprakarsainya, juga dengan menjadi pemateri dan mendukung agenda dakwah Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) berupa pendidikan khusus yang dimaksud dalam hal ini ialah perkaderan atau pada seminar dan lain-lain. AMM sendiri dalam aktivitas dakwahnya membutuhkan arahan dan bimbingan ‘Aisyiyah sebagai ortom yang dianggap Ibunda mereka.

Pada bidang kemasyarakatan, secara perjuangan Ibu-ibu ‘Aisyiyah berperan besar dalam membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan Muhammadiyah dan Ortomnya secara keseluruhan di Kelurahan Kotamatum II berupa donasi yang biasa disebut “nasi

umat” sebagai peringan beban terhadap penyediaan konsumsi agar tidak menjadi kendala dalam kesuksesan agenda dakwah, membantu menyukseskan agenda yang diadakan pimpinan di atasnya.

Selain itu, senantiasa menjaga silaturahmi dengan tidak pernah menutup diri kepada masyarakat sebagai upaya memegang kokoh prinsip persaudaraan lewat hadir pada undangan-undangan keagamaan yang diadakan organisasi Islam lainnya seperti *Isra’ Mi’raj* yang dilangsungkan oleh Serikat Tolong Menolong (STM) Musholla Setia Muslimin dalam menyambut bulan suci Ramadhan 1437 Hijriyah atau program-program keislaman lainnya, maupun mengajak organisasi-organisasi lain yang keikutsertaannya dapat meningkatkan pemahaman agama.

"Ibu disini orang lama nanda, sudah dianggap orangtua disini. Walau bukan bagian pengurus ‘Aisyiah tapi *Alhamdulillah* pendapatnya selalu diminta, kalau yang ibu lihat dari yang *dibuat* ibu-ibu ‘Aisyiyah disini ibu salut, selain anak-anak diajari baca tulis Al-Quran dan ibadah. Mereka juga mau *ngundang* yang lain ke acara meraka, atau *Kayak* semalam itu mereka datang ke *Isra’ Mi’raj* yang diadakan STM *sini*."<sup>81</sup>

#### **b. Angkatan Muda Muhammadiyah**

Angkatan Muda Muhammadiyah sebagai Ortom merupakan pelangsong sekaligus penyempurna amanah yang dakwahnya juga sampai kepada tanggung jawab yang lebih besar di Pimpinan Pusat (PP), maupun dilingkup perjuangan yang mendasar seperti yang

---

<sup>81</sup>Ummi Hajjah Khairiyah (67 tahun), Tokoh Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II, Wawancara di Medan, Kamis, 13 Mei 2016 pukul 20.13

tampak di Kelurahan Kotamatsum II yang secara konsisten menggecarkan peranannya.

Adapun PM dengan para pemuda Islam sebagai sasaran utama dalam dakwahnya, NA kepada pemuda Islam, IPM kepada para pelajar maupun remaja dan IMM kepada para Mahasiswa. Namun, sebagaimana dijelaskan sebelumnya peranan IMM tidak benar-benar dirasakan, bukan karena tidak memerhatikan masyarakat pada tingkatan kelurahan sebagai objek dakwah yang penting, namun tugas untuk fokus berdakwah di kampus atau fakultas sebagai lingkup terkecil menjadi alasan tersendiri yang diembankan Muhammadiyah kepada IMM.

Peranan meningkatkan Akidah dalam bidang keagamaan dianggap penting oleh NA dan PM lewat kajian-kajian keislaman melalui forum-forum formal maupun diskusi-diskusi baik dalam perkaderan dengan materi-materi keislaman yang juga merupakan peranannya dalam bidang pendidikan dan pada bidang kemasyarakatan lewat hubungan baik dengan organisasi kepemudaan lain seperti Remaja Masjid dan lainnya.

Dalam perkaderan dan kajian-kajian maupun diskusi keislaman, IPM sama dengan Muhammadiyah maupun Ortom lainnya yang bertolak pada pemahaman agama Islam yang sebenarnya, namun yang berbeda ialah perhatiannya tentang dunia keremajaan yang menjadi *basic* pelajar yang merupakan sasaran

dakwahnya seperti diadakannya acara seminar di Gedung PWM Sumatera Utara, Minggu, 17 April 2016 pukul 10.00 yang dikemas berupa dialog interaktif bertema *sex education and adolescent psychology* yang perannya meningkatkan Akidah ditegaskan dengan memiliki Tauhid yang kuat agar sulit terpengaruh dari pergaulan yang tidak benar yang berasal bukan dari Islam, dimana hal tersebut dikemukakan dalam penyampaian materi oleh Dr. Sulidar, salah satu pemateri mewakili Muhammadiyah pada acara tersebut.

**c. Tapak Suci Putera Muhammadiyah**

Sebagaimana muslim yang kuat lebih disukai Allah dibandingkan muslim yang lemah, Tapak Suci singkatnya, hadir untuk menjadikan rutinitas pelatihan tubuh sebagai bentuk olahraga yang mampu menunjang kualitas ibadah dengan kondisi badan yang sehat. Dalam aktivitas Tapak Suci sebagai seni beladiri bernafaskan Islam dalam peranannya meningkatkan Akidah, yang diterapkan lewat ungkapan yang senantiasa diucapkan sebelum berlatih: "Dengan Iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah", yang demikianlah bukti dari keseriusan Tapak suci dalam meningkatkan Akidah melalui disemayamkannya iman yang benar kedalam hati para pesilatnya bahwa segala kekuatan yang ada didalam diri maupun di Alam ini berasal dari Allah dan karena izin-Nya, kemudian menjadikan Akhlak yang merupakan prilaku diri tidak keluar dari ajaran agama Islam. konsisten rutinitas pelatihan

Tapak Suci tersebut diikuti oleh pelajar SMA Muhammadiyah 1 Medan dilingkungan sekolahnya, dimana pelatihan tersebut bukan ekstrakurikuler yang dipilih tetapi muatan lokal yang berarti wajib diikuti peserta didik.

"hafal *lah bang*, hafal mati, tiap hari *kedengar*, belum lagi Tapak Suci itukan disini wajib ikut, semuanya ikutlah *bang*."<sup>82</sup>

### C. Hambatan Yang Dihadapi

Dalam rangka usaha-usaha pembaruan yang dilakukan Muhammadiyah, tidak sedikit rintangan yang dialami. Beberapa menimbulkan debat *theologis* di antara ulama dan pertanyaan-pertanyaan dikalangan masyarakat. Tetapi kemudian, beberapa hal yang dipelopori oleh Muhammadiyah menjadi umum di kalangan umat Islam di Indonesia.

"Masyarakat disini sudah pahami siapa Muhammadiyah itu *kak*, itu ada *apanya* disitu *kak*, sekretariat. Saya bukan orang Muhammadiyah *kak*, tapi *pas* sama ceramah disini, kebetulan pun tinggal disini, ramai bang kalau kajian. *Kayak* hobi batu kemarin *insyaaAllah* *nggak* sampai percaya *nggak-nggak*, syirik *kek-kek gitu* kan *kak*. Kalau soal ibadah diterangkan *kayak* doa *nggak* bersuara *nggakpapa*, cara ibadah, ziarah *nggak* harus *pas* mau bulan puasa *aja*, banyaklah *kak*."<sup>83</sup>

"*Alah dek*, Muhammadiyah itu buat perbedaan aja, *nggak* enak kalau *beda-beda*, *maunya tiap* tahun samalah kita *kek gini* puasa sama lebarannya."<sup>84</sup>

"*Kadang* bingungnya itu *pas* mau lebaran, bilanglah *pas* mau puasa terasa kali bedanya, *kek* pernah *kan* ada saudara, dia *ngikuti* terus *keknya* *hmmm* kali, merasa yang diikutinya *udah* paling benarlah, ya terlepas dari itu saya salut *kak* pergerakan dakwahnya luar biasa, dimana-mana Muhammadiyah, *kek* Masjid di Gang bandung itu *kan* istilahnya yang makmurin Muhammadiyah *kak*."<sup>85</sup>

<sup>82</sup>Zahran Alwi (17 tahun), Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Medan dan Pesilat Tapak Suci, Wawancara di Medan, Sabtu, 2 April 2016 pukul 16.00

<sup>83</sup>Adriar Menwansa (18 tahun), Jamaah Masjid Amaliyah Islamiyah, Wawancara di Medan, Rabu, 18 Mei 2016 pukul 14.00

<sup>84</sup>Pak Iwan (46 tahun), Masyarakat Kelurahan Kotamatum II, Wawancara di Medan, Jum'at, 6 Mei 2016 pukul 10.00

<sup>85</sup>Hermawan Pramudya (21 tahun), Masyarakat Kelurahan Kotamatum II, Wawancara di Medan, Jum'at, 6 Mei 2016 pukul 12.00

Belum lagi masyarakat Kelurahan Kotamatsum II tinggal di daerah yang berada tepat ditengah Kota Medan yang metropolitan yang berarti akan rentan terikut arus hingar bingar keduniawian yang ada belum lagi kemajuan zaman yang memperlihatkan banyak masyarakat yang enggan memakmurkan masjid, sementara daerahnya terkenal berdekatan dengan banyaknya warung-warung kopi, warnet, rental permainan *online* dan sebagainya penuh dengan masyarakat yang ketika singgah seperti enggan beranjak. Seterusnya hambatan itu muncul karena rutinitas masyarakat perkotaan yang sibuk dengan pekerjaan, kemudian tidak sedikit yang mau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keislaman seperti kajian-kajian, ceramah dan lain-lain yang diadakan oleh Muhammadiyah dan pihak lainnya. Walaupun demikian kita patut bersyukur bahwa tetap saja masih banyak orang-orang yang berada didalam jalan lurus di akhir zaman ini.

"*Wah, aku sih baru tinggal sini mi, tapi udah lama jugak aku tau kekmana tempat ini karena saudaraku lama tinggal disini, yang muda-muda asik ke warnet, kadang ada yang tua-tua nggak tau umur apa ya? hidupkan sebentar, tapi senang kali rasanya nggak sedikit juga yang mantap, santun, kalo sholat itu banyak jugak anak-anak, remaja sama orang-orangtua yang sholat. Yah, nggak ada perbedaan yang mendasar sih, aku rasa sama aja kayak daerah di Medan kebanyakan, kek di Jogjakun dimana-dimana gitu jugak ku tengok di Indonesia ini.*"<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Muhammad Ibnu Hakim (23 tahun), Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II, Wawancara di Medan, Jum'at, 6 Mei 2016 pukul 13.00



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam peranannya dibidang agama lewat ceramah dan kajian-kajian sebagaimana disebutkan diatas Muhammadiyah memberikan pemahaman agama sebagaimana karakternya dalam melakukan pemurnian atau berarti kembali kepada sumber Islam, dibidang pendidikan lewat fasilitas pendidikan yang *kompatibel* di semua jenjang dan model pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah maupun di lembaga pembelajaran di Kelurahan Kotamatsum II yang berada dalam perhatian warga atau pengurusnya untuk mewujudkan generasi Indonesia yang tidak hanya berilmu juga beriman berakhlak mulia. Dibidang kemasyarakatan melalui pikiran maupun tindakan mewujudkan kesejahteraan sebagaimana dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Kotamatsum II terutama adik-adik di panti asuhan yang berasal dari kelurahan tersebut atau diluarnya, yang kesejahteraan tersebut akan terus diupayakan agar menyeluruh. Selain itu, melalui dukungan ortomnya dalam usaha pembaruan yang disebutkan sebelumnya, seperti ‘Aisyiah, NA, PM, IPM dan Tapak Suci yang memiliki sasaran objek dakwah yang berbeda-beda sebagaimana lapisan masyarakat yang akan memudahkan tercapainya tujuannya.

Adapun hambatan yang dihadapi ialah seperti perdebatan-perdebatan yang biasa maupun yang bersifat *theologis* dan lainnya yang terjadi dimasyarakat. Belum lagi kondisi masyarakat perkotaan yang dapat terlalaikan oleh kemajuan zaman dan kesibukan dunia.

## **B. Saran**

1. Metode yang digunakan dalam peranan meningkatkan Akidah masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II dapat dikatakan unggul karena dilakukan dengan berbagai upaya namun sebagaimana amanah umat yang dititipkan kepadanya, masih besarlah pekerjaan rumah yang harus dilaksanakan Muhammadiyah.
2. Upaya *monitoring* dan evaluasi yang berkelanjutan baik kiranya dalam inovasi dan peran aktifn menjadi contoh, begitupun HW harus berjalan sebagaimana mestinya.
3. Meyakini bahwa Muhammdiyah di Kelurahan Kotamatsum II dengan semangatnya dalam dakwah terus ditingkatkan, namun apabila masyarakat tidak berkenan membuka diri untuk dakwah, maka bagaimanapun dari pihak manapun besarnya pengaruh dakwah tersebut tidak akan berdampak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asjmuni. 2002. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abror, H. M. Muchlas. 2010. *Muhammadiyah: Persamaan dan Kebersamaan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Affandi, Bisri. 1999. *Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943) Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Agama, Kementerian. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an.
- Al-Fauzan, Shaleh bin Fauzan bin Abdullah. 1998. *Kitab Tauhid 1*. Jakarta: Akafa Press.
- Al-Jawi, Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar. 1992. *Terjemahan Qotrul Ghoist*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Al-Munawwar, Said Agil Husein dkk. 2001. *Muhammadiyah dalam Kritik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS.
- Chaniago, AmranYS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chirzin, M. 2004. *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Dalam Negeri, Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. *Daftar Isian Potensi Kelurahan*. Untuk Kalangan Sendiri, tidak diterbitkan.
- Hadikusumo, Djamawi. tt. *Aliran Pembaharuan Islam*. Yogyakarta: Persatuan.
- Hamdani, M. 2001. *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS.
- Harun, Lukman. 1985. *Peranan Muhammadiyah Sekarang dan Yang Akan Datang*. Jakarta: Suara Muhammadiyah.

- Hasyim, Umar. 1990. *Muhammadiyah Jalan Lurus, Kritik dan Terapinya*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Dewan Pimpinan Pusat. 2012. *Tanfidz Keputusan Muktamar XV Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Untuk Kalangan Sendiri, tidak diterbitkan.
- L. Peacock, James. 1986. *Terjemahan; Gerakan Muhammadiyah memurnikan ajaran Islam di Indonesia*. Jakarta: Citra Kreatif.
- Kelurahan Kotamatsum II, Data Monografi. Untuk Kalangan Sendiri, tidak diterbitkan.
- Kecamatan Medan Area, Profil Kelurahan Kotamatsum II. Untuk Kalangan Sendiri, tidak diterbitkan.
- Kota Medan, Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Kecamatan Medan Area 2013*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Maarif, Syafii. 1986. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP 3ES.
- Madjrie, Abdurrahman. 1997. *Meluruskan Akidah*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Mafa, Mujaddidul Islam. 2010. *Man Anā*. t.t.p.: Lumbung Insani.
- Mahmud, Abdul Halim. 1995. *Al-Iman*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Moleong, Lexy J. Moleong. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. 2010. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47*. Yogyakarta: Gama Surya.
- M.T. Arifin, M.T. 1981. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Nasution, M. Yunan. 1988. *Islam dan problema-problema Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Noer, Deliar. 1982. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Noeng, Muhadjir. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rousydiy, TA. Lathief. 1996. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Medan: RIMBOW.
- Rumengan, Jemmy. 2010. *Metodologi Penelitian*. Batam: Uniiba Press.
- Sairin, Weinata. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Salam, Solichin. 1956. *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam di Indonesia*. Jakarta: NV Mega.
- Sjadzali, Munawar dkk. 2001. *Muhammadiyah Pemberdayaan Umat?*. Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS.
- Sunarto, Achmad. 2007. *Mutiara Hadis Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Agung.
- Suwarno, M. Margono Puspo. 1986. *Gerakan Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penerbit Persatuan.
- Syahrum, dan Salim. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Studi Islam Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wawancara dengan Adriar Menwansa, Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II
- Wawancara dengan Ahmad Raihansyah Berutu, Santri di Asrama Penghafal Quran Rabbani
- Wawancara dengan Alan Siregar, Jamaah Masjid dan Mantan Petugas di Yayasan Al-Ikhlas Taqwa

Wawancara dengan Apoi Rizki Ananda Sihotang, Tenaga pengajar di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Wawancara dengan Awalluddin, Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II sekaligus Kakak Asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah

Wawancara dengan Hasan, Nazir Masjid Amaliyah Al-Islamiyah

Wawancara dengan Hermawan Pramudya, Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II

Wawancara dengan Joko Susanto, Penghuni Panti Asuhan Putera Muhammadiyah

Wawancara dengan Kakek Angga, Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II

Wawancara dengan M. Ibnu Hakim, Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II

Wawancara dengan M. Ikhsandri, Santri di Asrama Penghafal Qur'an Rabbani

Wawancara dengan Ust. M. Yahya, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II

Wawancara dengan Pak Iwan, Jamaah Masjid Amaliah Islamiah Jalan Amaliun Gang Bandung

Wawancara dengan Pak Fajar, Anggota PC Muhammadiyah Kotamatsum

Wawancara dengan Syafriadi, Sekretaris Umum PC IPM Kotamatsum

Wawancara dengan Tarmizi, Nazir Masjid Taqwa Puri

Wawancara dengan Ummi Hajjah Khairiyah, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II

Wawancara dengan Zahran Alwi, Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Medan dan Pesilat Tapak Suci

*<http://al-ulummedan.com/tentang/sejarah/>*

*<https://www.islampos.com/menkes-peran-aisyiyah-dalam-penanggulangan-tb-sangat-membanggakan-65822/>*

*[www.pemkomedan.go.id/hal-medan-area.html](http://www.pemkomedan.go.id/hal-medan-area.html)*

*<http://tarjih.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>*

*<http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-8-det-amal-usaha.html>*

## LAMPIRAN I

### A. Umur

| Tahun  | Banyak orang | Tahun     | Banyak orang |
|--------|--------------|-----------|--------------|
| < 1    | 225          | 30        | 233          |
| 1      | 163          | 31        | 201          |
| 2      | 162          | 32        | 188          |
| 3      | 192          | 33        | 186          |
| 4      | 254          | 34        | 182          |
| 5      | 257          | 35        | 175          |
| 6      | 255          | 36        | 170          |
| 7      | 211          | 37        | 177          |
| 8      | 196          | 38        | 167          |
| 9      | 194          | 39        | 155          |
| 10     | 205          | 40        | 167          |
| 11     | 202          | 41        | 166          |
| 12     | 206          | 42        | 178          |
| 13     | 254          | 43        | 168          |
| 14     | 266          | 44        | 177          |
| 15     | 247          | 45        | 168          |
| 16     | 307          | 46        | 227          |
| 17     | 270          | 47        | 199          |
| 18     | 254          | 48        | 208          |
| 19     | 135          | 49        | 234          |
| 20     | 217          | 50        | 177          |
| 21     | 225          | 51        | 178          |
| 22     | 200          | 52        | 162          |
| 23     | 210          | 53        | 165          |
| 24     | 217          | 54        | 151          |
| 25     | 216          | 55        | 163          |
| 26     | 204          | 56        | 167          |
| 27     | 161          | 57        | 173          |
| 28     | 181          | 58        | 168          |
| 29     | 197          | $\geq 59$ | 388          |
| Jumlah |              |           | 12111        |



## B. Agama

| Agama yang diakui di Indonesia | Banyak orang |
|--------------------------------|--------------|
| Islam                          | 12090        |
| Kristen                        | 16           |
| Katholik                       | -            |
| Hindu                          | 5            |
| Budha                          | -            |
| Konghuchu                      | -            |
| Jumlah                         | 12111        |

## C. Etnis

| Nama suku  | Banyak orang |
|------------|--------------|
| Minang     | 5127         |
| Melayu     | 2822         |
| Jawa       | 1769         |
| Mandailing | 1120         |
| Aceh       | 776          |
| Lain-lain  | 497          |
| Jumlah     | 12111        |

## D. Pendidikan

| Status                               | Banyak orang |
|--------------------------------------|--------------|
| Buta Huruf                           | 5            |
| Belum Sekolah                        | 1618         |
| Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah | 28           |
| Pernah sekolah tetapi tidak tamat    | 419          |
| Tamat SD/ Sederajat                  | 1770         |
| SMP/ Sederajat                       | 2597         |
| SMA/ Sederajat                       | 4632         |
| D-1                                  | 52           |
| D-2                                  | 56           |
| D-3                                  | 302          |
| S-1                                  | 608          |
| S-2                                  | 31           |
| S-3                                  | 9            |

#### **E. Cacat Mental dan Fisik**

| Kondisi         | Banyak orang |
|-----------------|--------------|
| Tuna rungu      | 2            |
| Tuna wicara     | 7            |
| Lumpuh          | 4            |
| Sumbing         | 3            |
| Invalid Lainnya | 2            |

#### **F. Tenaga Kerja**

| Kondisi                   | Banyak orang |
|---------------------------|--------------|
| Penduduk usia 15-60 tahun | 8869         |
| Ibu rumah tangga          | 2612         |
| Penduduk masih sekolah    | 2816         |

#### **G. Mata Pencaharian Pokok**

| Pekerjaan       | Banyak orang |
|-----------------|--------------|
| Buruh/ swasta   | 499          |
| Pegawai negeri  | 266          |
| Pengrajin       | 52           |
| Pedagang        | 412          |
| Penjahit        | 103          |
| Tukang Batu     | 123          |
| Tukang Kayu     | 96           |
| Peternak        | -            |
| Nelayan         | -            |
| Montir          | 10           |
| Dokter          | 16           |
| Sopir           | 83           |
| Pengemudi Bajaj | -            |
| Pengemudi Becak | 91           |
| TNI/ POLRI      | 34           |
| Pengusaha       | 11           |
| Pegawai swasta  | 189          |

## H. Perekonomian

### 1. Angkatan kerja (usia 15-55 tahun)

| Kondisi             | Banyak orang |
|---------------------|--------------|
| Bekerja Penuh       | 2110         |
| Bekerja tidak tentu | 434          |
| Ibu rumah tangga    | 2612         |
| Masih sekolah       | 2816         |

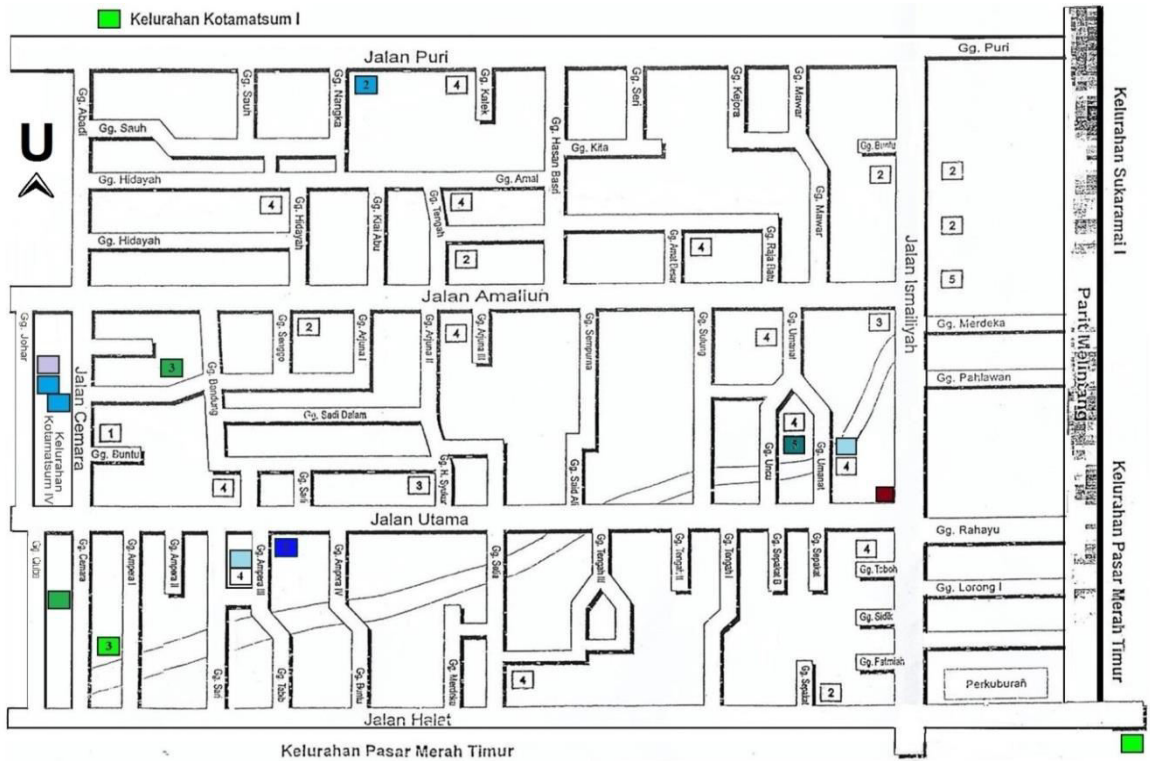
### 2. Kesejahteraan

| Status                    | Banyak orang |
|---------------------------|--------------|
| Keluarga sejahtera 1      | 537          |
| Keluarga sejahtera 2      | 627          |
| Keluarga sejahtera 3      | 633          |
| Keluarga sejahtera 3 plus | 63           |

### 3. Penguasaan Aset

| Kondisi                | Banyak RT |
|------------------------|-----------|
| Memiliki rumah sendiri | 824       |
| Mengontrak             | 299       |
| Memiliki usaha         | 207       |
| Tidak memiliki usaha   | 415       |

## LAMPIRAN II



Keterangan:

- 1 Kantor Lurah Kotamatsum II
- 2 Sekolah
- 3 Masjid
- 4 Musholla
- 5 Panti Asuhan
- Panti Asuhan Putera Muhammadiyah
- Asrama Penghafal Qur'an
- Pbani
- Masjid Taqwa Muhammadiyah
- Masjid Sunnah
- SMP M 8 Medan dan M 1 Medan
- Perguruan Islam Al-Ulum
- MDTA M 19 Medan TKQ/TPQ 'Aisyiyah
- RS. Al-Ummah

### LAMPIRAN III

**A. Narasumber yang merupakan Anggota atau Pengurus Muhammadiyah yang ikut aktif dalam peranan Muhammadiyah pada Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II:**

| No | Nama Warga             | Status  | Umur (Thn) | Jenis Kelamin |    | Ket.                             |
|----|------------------------|---|------------|---------------|----|----------------------------------|
|    |                        |   |            | Lk            | Pr |                                  |
| 1  | Apoi Rizki A. Sihotang | Tenaga Pengajar di SMA M 1 Medan                    | 24         |               | Pr | Bukan Masyarakat Kelurahan KM II |
| 2  | Muhammad Yahya         | Tokoh Masyarakat dan Kepala MDA Amaliah Al-Islamiah | 74         | Lk            |    |                                  |
| 3  | Fajar                  | Anggota PC Muhammadiyah Kotamatsum                  | 48         | Lk            |    | Bukan Masyarakat Kelurahan KM II |
| 4  | Syafriadi              | Sekretaris Umum PC IPM Kotamatsum                   | 18         | Lk            |    |                                  |

**B. Narasumber yang merupakan Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II yang aktif merasakan peranan Muhammadiyah:**

| No | Nama Warga              | Status   | Umur (Thn) | Jenis Kelamin |    | Ket. |
|----|-------------------------|--|------------|---------------|----|------|
|    |                         |  |            | Lk            | Pr |      |
| 1  | Ahmad Raihansyah Berutu | Santri di Asrama Penghafal Qur'an Rabbani      | 18         | Lk            |    |      |
| 2  | Angga                   | Jamaah Masjid Quba                             | 66         | Lk            |    |      |
| 3  | Alan Siregar            | Jamaah Masjid Al-Ikhlas Taqwa                  | 20         | Lk            |    |      |
| 4  | Awalluddin              | Kakak Asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah | 21         | Lk            |    |      |
| 5  | Joko Susanto            | Penghuni Panti Asuhan Putera Muhammadiyah      | 17         | Lk            |    |      |
| 6  | Hasan                   | Nazir Masjid Amaliah                           | 18         | Lk            |    |      |

|   |                    |   |    |    |  |  |
|---|--------------------|---|----|----|--|--|
|   |                    | Al-Islamiah                               |    |    |  |  |
| 7 | Muhammad Ikhsandri | Santri di Asrama Penghafal Qur'an Rabbani | 19 | Lk |  |  |
| 8 | Tarmizi            | Nazir Masjid Taqwa Puri                   | 18 | Lk |  |  |
| 9 | Zahran Alwi        | Pesilat Tapak Suci di SMA M 1 Medan       | 17 | Lk |  |  |

**C. Narasumber yang merupakan Masyarakat biasa yang tinggal di Kelurahan Kotamatsum II:**

| No | Nama Warga          | Status           | Umur (Thn) | Jenis Kelamin |    | Ket. |
|----|---------------------|------------------|------------|---------------|----|------|
|    |                     |                  |            | Lk            | Pr |      |
| 1  | Adriar Menwansa     | Mahasiswa STAN   | 18         | Lk            |    |      |
| 2  | Hermawan Pramudya   | Mahasiswa FK UI  | 21         | Lk            |    |      |
| 3  | Hj. Khairiyah       | Tokoh Masyarakat | 67         |               | Pr |      |
| 4  | Iwan                | Pedagang         | 46         | Lk            |    |      |
| 5  | Muhammad Ibnu Hakim | Mahasiswa FT UGM | 23         | Lk            |    |      |

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan kepada Anggota atau Pengurus Muhammadiyah yang ikut aktif dalam peranan Muhammadiyah pada Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II:**

1. Identitas personal?
2. Bagaimana profil Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II?
3. Apa saja peranan dakwah Muhammadiyah yang diterapkan di Kelurahan Kotamatsum II?
4. Siapa saja target atau sasaran dakwah Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II?
5. Apa saja syarat mengikuti kegiatan Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II?
6. Bagaimana antusias masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II terhadap peranan yang dilakukan Muhammadiyah dalam meningkatkan Akidah

### **B. Pertanyaan kepada Masyarakat Kelurahan Kotamatsum II yang aktif merasakan peranan Muhammadiyah:**

1. Identitas personal?
2. Apa saja yang dapat dirasakan masyarakat dari peranan Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II ?
3. Bagaimana harapan terhadap progresifnya peranan Muhammadiyah di Kelurahan Kotamatsum II?

**C. Pertanyaan kepada Masyarakat biasa yang tinggal di Kelurahan Kotamatsum II:**

1. Identitas personal?
2. Apa peranan Muhammadiyah yang pernah dirasakan?
3. Bagaimana respon masyarakat di Kelurahan Kotamatsum II terhadap peranan yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah (senang atau tidak).







Pada saat kajian Shubuh



Pada saat Dialog Interaktif



SMA Muhammadiyah 1 Medan



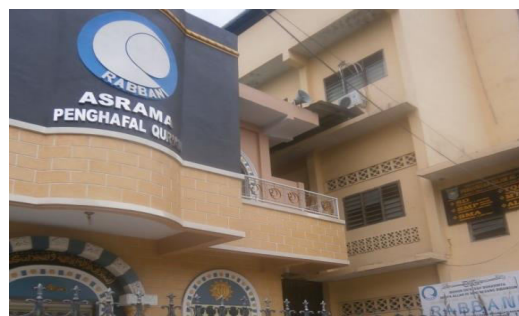
MDTA Muhammadiyah 19 Medan



TKQ/ TPQ 'AISYIYAH



PANTI ASUHAN PUTERA



Asrama Penghafal Qur'an Rabbani



Perguruan Islam Al-Ulum

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Muhammad Azmi Ramadhan  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 07 Februari 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl.Coklat 11 No. 17 P.Simalingkar,Medan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
No. Hp : 0851 1220 1488

### B. IDENTITAS KELUARGA

Nama orang tua  
- Ayah : Azwan  
- Ibu : Sumiati  
  
Saudara  
- Adik : M. Nur Fadillah  
M. Luqman Hakim

### C. PENDIDIKAN

SD : SD M 34 Medan (2000-2006)  
SMP : SMP M 1 Medan (2006-2009)  
SMA : SMA Negeri 5 Medan (2009-2012)  
Perguruan Tinggi : UIN-SU Fak.Ushuluddin dan Studi Islam  
Jur. Akidah Filsafat Islam (2012-2016)

### D. ORGANISASI

PC IPM Medan Kota : Anggota (2010-2012)  
Sekretaris (2012-2014)  
PK IMM Ushuluddin UIN-SU : Ketua Umum (2013-2014)  
PC PM Sei. Deli : Bendahara Umum (2016-2018)